



LENERA
KREASINDO

Dr. Maftukhin, M.Ag.

BUDAYA MENULIS JURNAL ILMIAH BAGI DOSEN

Problem dan Strategi Pengembangan

Dosen adalah tenaga pendidik profesional dan ilmunan di perguruan tinggi. Tugas pokoknya terangkum dalam Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian dari tiga tugas pokok tersebut yang biasanya kurang mendapatkan perhatian serius adalah aspek penelitian. Belum seluruh dosen memanfaatkan kesempatan melakukan penelitian dengan berkarya di jurnal ilmiah berkala.

Melalui pelacakan terhadap beberapa jurnal ilmiah berkala di IAIN Tulungagung, buku ini menemukan varian trend, gaya, isu, dan motif yang beragam dari dosen dalam menulis karya ilmiah. Buku ini membahas tiga hal, yaitu trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung di jurnal ilmiah berkala, linieritas keilmuan dari trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung di jurnal ilmiah berkala, dan faktor-faktor yang mempengaruhi trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung di jurnal ilmiah berkala.

Ketiga hal tersebut dijawab melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, utamanya observasi terlibat, wawancara, dan dokumentasi. Penggalan data bersumber dari informan dan situasi sosial kampus yang terpilih dengan teknik snowball sampling. Bersamaan dengan itu, pada saat pengumpulan data dengan teknik yang telah disebutkan, analisis data secara simultan dilakukan. Proses analisis data mengikuti siklus seleksi data, reduksi data, display data, dan pengambilan konklusi.

LENTERA
KREASINDO



Dr. Maftukhin, M.Ag.

BUDAYA

Menulis Jurnal Ilmiah

Bagi Dosen

Problem dan Strategi Pengembangan

LENTERA
KREASINDO

Budaya Menulis Jurnal Ilmiah Bagi Dosen

Praktik dan Strategi Pengembangan

© Dr. Matfukhin, M.Ag. 2016

All rights reserved

xii+ 100 hlm; 14.5 x 20.5 cm

Cetakan I, Februari 2016

ISBN: 978-602-1090-93-0

Penulis: Dr. Matfukhin, M.Ag

Lay Out & Desain Sampul: Linkmed Pro Jogja

Copyright © 2016

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan Oleh:

Lentera Kreasindo

Jl. Depokan II/530 Peleman Rejowinangun KG Yogyakarta

Telp. (0274) 4436767, 0815 7876 6720

Email: lenterakreasindo@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:

Lingkar Media Yogyakarta

(0274) 6861550, 0856 4345 5556

Email: lingkarmedia@mail.com

PENGANTAR PENULIS

Perkembangan ilmu pengetahuan terus berlangsung dari waktu ke waktu. Seiring perjalanan waktu, perkembangannya semakin intensif dan kompleks. Adanya berbagai dinamika dan perkembangan dalam kehidupan sesungguhnya menjadi wahana sekaligus tantangan yang seharusnya direpson secara kreatif dan produktif oleh kalangan ilmuwan.

Memang, ilmu pengetahuan bisa tumbuh dan berkembang atau justru stagnan tergantung kepada ilmuwan. Jika sudah memilih profesi sebagai ilmuwan, maka konsekuensinya tidak boleh pasif. Ilmuwan harus bersikap kritis dan memikirkan secara serius obyek kajiannya. Karena itu, penelitian menjadi bagian dari upaya seorang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi bidang spesialisasinya. Cara semacam ini jika dilakukan secara konsisten akan berimplikasi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara optimal.

Gairah ilmiah seyogyanya tidak hanya berlangsung di kalangan ilmuwan semata. Idealnya dilakukan berbagai upaya yang memungkinkan tumbuhnya spirit pengembangan ilmu di seluruh lapisan masyarakat. Memang, untuk mewujudkannya tidak mudah, namun demikian bukan berarti mustahil. Jika dilakukan usaha secara serius, sistematis, dan terus-menerus maka sangat mungkin terwujud manusia Indonesia yang ideal. Manusia yang ideal akan terwujud karena adanya iklim kemajuan yang tercipta secara sistematis dan mapan.

Gambaran manusia Indonesia ideal biasanya memiliki karakter yang sadar iptek, kreatif, dan memiliki solidaritas etis. Manusia yang sadar iptek adalah manusia yang tidak berhenti belajar. Pengetahuannya terus diasah dan ditambah. Ia menjadi manusia yang belajar sepanjang hayat (*long life education*).

Karakter semacam ini seharusnya melekat pada diri seorang dosen. seorang dosen harus terus belajar. Dengan terus belajar, pengetahuannya terus tumbuh dan berkembang. Jika seorang dosen berhenti belajar, ia akan menjadi manusia yang stagnan. Hidupnya hanya akan berisi hal-hal yang sifatnya rutinitas belaka.

Karakter lain manusia Indonesia ideal adalah kreatif. Manusia yang kreatif pikirannya selalu mencari ide dan gagasan baru. Hal itu dilakukan dalam kerangka menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Manusia semacam ini memiliki karakteristik yang cakap, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sementara solidaritas-etis bermakna bahwa manusia ideal itu peka terhadap keadilan. Ia juga memiliki solidaritas sosial, yakni memiliki pedoman moral etis yang menjadi landasan dalam setiap tindakannya.¹

Sifat ideal semacam itu seyogyanya juga melekat pada diri seorang dosen. Dosen yang memiliki sifat ideal semacam itu bisa disebut sebagai dosen yang berkarakter. Aspek karakter penting untuk mendapatkan penekanan karena aspek inilah yang mengalami kemerosotan signifikan dari waktu ke waktu. Kemerosotan tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat awam, tetapi juga merambah kalangan intelektual. Karena itulah, pembentukan karakter seyogyanya tidak dilakukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri. Ia harus dipertautkan dengan kolektivitas bangsa yang bermental-karakter baik. Menurut Yudi Latif, "Kebaikan dan kekuatan mental-karakter individual hanya bisa memperoleh kepenuhan manfaatnya jika terintegrasi ke dalam kebaikan dan kekuatan mental-karakter bangsa secara kolektif"²

Integrasi dua aspek ini memungkinkan terwujudnya sebuah masyarakat ideal. Masyarakat semacam ini akan mampu menjawab segenap tuntutan perubahan dan tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Kapasitas dan kapabilitas

1 M. Zainuddin, "Pengembangan Sumber Daya Manusia PTIS dalam Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun Tahap Kedua", dalam Azwar Anas, dkk., *Kompetensi Perguruan Tinggi Islam Swasta dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 16.

2 Yudi Latif *Revolusi Pancasila*, (Bandung: Mizan, 2015), h. 105.

dirinya menjadi modal penting yang membuatnya selalu eksis dalam dinamika perkembangan kehidupan yang ada.

Namun demikian, realitas tampaknya belum sesuai dengan harapan. Ada jurang yang cukup lebar antara idealitas dengan realitas. Kalangan intelektual Indonesia belum mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Tidak hanya itu, realitas yang sering kali paradoks justru terjadi di institusi pendidikan tinggi. Tampaknya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan menjadi jaminan sebagai media untuk membuat manusia menjadi dewasa.³

Pada titik inilah, seorang dosen harus terus berjuang untuk mengembangkan dirinya secara terus-menerus. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan terus meneliti dan mempublikasikan tulisannya di berbagai jurnal ilmiah. Melalui cara semacam ini maka eksistensinya sebagai seorang ilmuwan akan diakui oleh publik secara luas. Buku ini membahas tentang berbagai persoalan dan strategi yang dihadapi oleh dosen dalam membuat karya tulis ilmiah untuk konsumsi jurnal.

Atas selesainya penulisan buku ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Tidak mungkin menyebut mereka semua. Hanya ucapak terima kasih dan doa saja yang bisa saya sampaikan, semoga amal ibadah mereka mendapatkan balasan dari Allah Swt. Saya

3 Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas Pluralisme Terorisme*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), h. 40.

juga menyadari bahwa buku ini sarat dengan kekurangan dan kesalahan. Karena itu mohon maaf dan mohon masukannya demi perbaikan. Terima kasih.

Tulungagung, 12 Januari 2016

Maftukhin

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I	
PEDAHULUAN.....	1
BAB II	
KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengertian karya ilmiah	11
B. Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah	17
C. Urgensi Karya Ilmiah bagi Dosen.....	23
BAB III	
SELAYANG PANDANG IAIN TULUNGAGUNG.....	45
A. Sejarah IAIN Tulungagung	45
B. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Tulungagung.....	54

C. Kebijakan Mutu IAIN Tulungagung.....	55
D. Fasilitas IAIN Tulungagung.....	58

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

A. Trend Penulisan Karya Ilmiah Dosen IAIN Tulungagung di Jurnal Ilmiah Berkala.....	61
B. Lintieritas Penulisan Karya Ilmiah Dosen IAIN Tulungagung di Jurnal Ilmiah Berkala.....	74
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Penulisan Karya Ilmiah Dosen IAIN Tulungagung di Jurnal Ilmiah Berkala.....	83

BAB V

PENUTUP 93

A. Kesimpulan	93
B. Implikasi Teoritis dan Keterbatasan Studi.....	95
C. Saran-Saran.....	96
BIODATA PENULIS.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung	63
Tabel IV.2 Isu / Tema Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung	65
Tabel IV.3 Komposisi Penulis Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung	67
Tabel IV.4 Penulis Jurnal Episteme Pascasarjana IAIN Tulungagung Tabel IV.5	69
Data Dosen IAIN Tulungagung yang Menulis Karya Ilmiah Tidak Sesuai dengan Isu/Tema Jurnal Berkala IAIN Tulungagung.....	70
Tabel IV.6 Lintieritas Keilmuan.....	75

Tabel IV.7	
Bidang Ilmu Dosen IAIN Tulungagung yang Menulis Karya Ilmiah dalam Jurnal Berkala IAIN Tulungagung.	77
Tabel IV.8	
Linieritas Bidang Ilmu Dosen IAIN Tulungagung	80

BAB I

PEDAHULUAN

Dosen adalah tenaga pengajar profesional di perguruan tinggi. Profesinya berbeda dengan tenaga pengajar dan tenaga fungsional lainnya. Dalam kapasitasnya sebagai tenaga profesional, tugas seorang dosen identik dengan tri dharma perguruan tinggi, yaitu tugas yang saling berkelit-kelindan. Penjabaran dari tri dharma perguruan tinggi ini adalah melakukan pengajaran, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat

Sebagai pengejawantahan dari tri dharma perguruan tinggi ini, maka dosen dituntut melaksanakan pengajaran minimal 12 SKS per-semester, menulis karya ilmiah minimal satu judul per semester, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat maksimal satu kali per semester.¹ Hal ini berbeda

¹ Lebih jelasnya lihat Keputusan Menko Wasbangpan No. 38/KEP/KWASPAN/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999 tentang Jabatan Dosen dan

dengan sistem penilaian Beban Kerja Dosen persemester, dimana untuk per-semesternya, seorang dosen memiliki beban kerja minimal 12 SKS dan sudah termasuk pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penunjang tri dharma perguruan tinggi.²

Kendati demikian, baik dalam regulasi tentang kenaikan jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya yang termaktub dalam Permenpan & RB nomor 13 Tahun 2013 JO nomor 46 Tahun 2013, maupun dalam regulasi tentang beban kerja dosen yang telah tersertifikasi, terhadap keharusan bagi setiap dosen perguruan tinggi untuk menulis karya ilmiah dengan kadar kepatutan, minimal satu judul persemester sesuai dengan bidang keahliannya.

Menyikapi fenomena ini, dosen IAIN Tulungagung— tanpa menafikan dosen di perguruan tinggi lainnya— senantiasa menulis karya ilmiah di jurnal berkala. Bahkan IAIN Tulungagung, sebagai perguruan tinggi negeri, juga memfasilitasi dan menyediakan wahana dan sarana penulisan karya ilmiah dosen dengan menerbitkan jurnal ilmiah berkala pada masing-masing jurusan dan fakultas. Tujuannya adalah memberi kemudahan bagi para dosen untuk senantiasa berkarya dalam mimbar akademik secara bebas dan penuh tanggungjawab; memberi kemudahan berkarya dan memenuhi

Angka Kreditnya; Permenpan & RB No. 13/2013 JO 46/2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

2 Bandingkan dengan Tim, *Beban Kerja Dosen PTAI* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2011)

tuntutan beban kerja dosen; serta sebagai penunjang akreditasi perguruan tinggi nantinya.

Sayangnya, belum seluruh dosen IAIN Tulungagung memanfaatkan kesempatannya dalam berkarya di jurnal ilmiah berkala, baik di IAIN Tulungagung sendiri, maupun di luar perguruan tingginya. Hal ini disebabkan—bisa jadi— tugas melakukan pendidikan dan pengajaran lebih dominan daripada penelitian/penulisan karya ilmiah. Sedangkan yang telah menulis karya ilmiah, terkadang masih bersifat pragmatis, karena tuntutan beban kerja dosen yang selalu dipertanggungjawabkan per-semesternya, maupun untuk kepentingan kenaikan jabatan akademik dosen. Karena sikap yang pragmatis, beberapa karya ilmiah dosen ditulis dan dibuat tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga tidak jarang, terdapat seorang dosen dengan bidang keahlian Ullumul Qur'an, tetapi menulis karya ilmiah tentang pendidikan multikultural, atau dosen dengan bidang keahlian Hukum Islam, tetapi menulis karya ilmiah tentang Sejarah Peradaban Islam.

Beberapa hasil penelitian seputar trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung di jurnal ilmiah berkala masih sangat terbatas. Adapun penelitian dan tulisan yang berhasil dilacak adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Y Rustama dengan judul "Trend Penelitian Pendidikan: Kasus Penelitian Pendidikan Sains."³ Fokus dan inti dalam penelitian

3 Nuryani Y Rustama, "Trend Penelitian Pendidikan: Kasus Penelitian Pendidikan Sains" dalam Sudarmin dkk (Penyunting), *Peningkatan*

ini terletak pada objek kajiannya seputar pendidikan sains yang terjadi di Universitas Negeri Semarang. Dengan menggunakan metode induktif, akhirnya Nurani menyimpulkan bahwa penelitian pendidikan sains yang ditelitinya bisa menjadi simpulan umum bagi trend penelitian pendidikan pada umumnya.

Tulisan lain, yang tidak ubahnya sebuah opini reflektif tentang "Kenaikan Pangkat Dosen" yang dirilis oleh Muhibbin.⁴ Dalam tulisannya Muhibbin menegaskan bahwa trend penulisan karya ilmiah dosen tidak bisa dilepaskan dari sejarah kenaikan pangkat dosen perguruan tinggi. Karena adanya regulasi yang menyatakan bahwa dosen yang masih asisten ahli harus pensiun dini di usia 60 tahun, berbeda dengan dosen yang sudah menduduki jabatan akademik lektor ke atas, maka dia dapat pensiun di usia 65 tahun. Hal ini menyebabkan para dosen bergegas menulis karya ilmiah dengan tema yang beragam, kendati tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini berbeda dengan iklim akademik tahun 2011-sekarang, dimana dosen dituntut menulis karya ilmiah sesuai dengan bidang keahliannya.

Kompetensi Profesionalisme Guru Sains Berkelanjutan Melalui Penelitian dan Publikasi Ilmiah (Semarang: Prodi Pendidikan IPA FMIPA dan CV Swadaya, 2012), 1-13.

⁴ Muhibbin, *Kenaikan Pangkat Dosen* dalam www.walisongo.ac.id

Sayed Muhammad Husen, dalam tulisannya tentang "Tren Kajian Zakat Meningkatkan di Kampus Aceh"⁵ menegaskan bahwa dalam lima tahun terakhir, kajian tentang zakat di perguruan tinggi Aceh semakin banyak diminati. Analisisnya menyimpulkan bahwa maraknya kajian zakat di kalangan civitas akademika perguruan tinggi di Aceh tidak terlepas dari iklim formalisasi syariat Islam di Aceh sejak tahun 2002 silam

Dari ketiga ulasan di atas, kiranya belum ada yang menekankan objek bahasanya pada trend penulisan karya ilmiah dosen di jurnal ilmiah berkala. Oleh sebab itu, maka penelitian ini menemukan signifikansinya.

Sedangkan kajian kepastiaan tentang kerangka teori di antaranya adalah sebagai berikut:

"Karangan ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya/keilmiahannya."⁶

Dalam karya ilmiah terdapat ciri-ciri yang harus dipenuhi, diantaranya adalah sebagai berikut: 1). struktur

⁵ Sayed Muhammad Husen, *Tren Kajian Zakat Meningkatkan di Kampus Aceh* dalam www.hidayatullah.com

⁶ <http://pticindonesia.heck.in/pengertian-karya-ilmiah-fungsi-syarat-je.xhtml>

sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan bagian inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan kesimpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut; 2). komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandungi pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak; 3). *sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua; 4). bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata / istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.*

Adapun jenis-jenis karya ilmiah di perguruan tinggi, dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: 1). Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif atau induktif; 2). Kertas kerja seperti halnya makalah, adalah juga karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kertas kerja lebih mendalam daripada analisis

dalam makalah; 3). Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam segi tata kerja, dalil-dalil, atau hukum tertentu tentang salah satu aspek atau lebih di bidang spesialisasinya; 4). Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri; 5). Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terinci). Disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal. Jika temuan orisinal ini dapat dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan penguji, penulisnya berhak menyandang gelar doktor (S3).⁷

Sedangkan manfaat dalam penyusunan karya ilmiah sekurang-kurangnya ada enam, yaitu: 1). Penulis dapat berlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, ia mesti membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas; 2). Penulis dapat berlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang;

⁷ Ibid.

3). Penulis dapat berkenalan dengan kegiatan perpustakaan seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku; 4). Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis; 5). Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual; 6). Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.⁸

Penghargaan yang tinggi terhadap karya ilmiah di perguruan tinggi terlihat pada kebijakan dalam kenaikan pangkat dosen. Dan sudah lazim di berbagai perguruan tinggi maju, jumlah dan kualitas karya ilmiah menjadi ukuran utama dalam menetapkan bobot ilmiah atau keserjanaan seorang dosen. Di Amerika Serikat misalnya, seorang dosen wajib melaksanakan *teaching* (pengajaran), *research* (penelitian), dan *service* (pelayanan). Kriteria utama pengangkatan sebagai dosen dan kenaikan pangkat (*promotion*) diletakkan pada kualitas dan jumlah karya ilmiahnya.⁹

Dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, secara umum terdapat dua jalur pembinaan pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, mendorong para dosen untuk menghasilkan karya ilmiah yang

8 Ibid.

9 Nuril Huda, "Penelitian dan Publikasi Ilmiah" dalam *Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000); Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2005), 121.

berbobot melalui sistem penghargaan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional; dan kedua, pembinaan terhadap penulisan karya ilmiah dosen yang dilakukan melalui pembinaan penelitian, komunikasi, dan publikasi hasil-hasil penelitian.¹⁰

Dengan kedua cara tersebut diharapkan dosen memiliki semangat untuk menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang ditulis dosen bermanfaat bukan hanya buat dosen yang menulis, tetapi juga bermanfaat untuk lembaga dan komunitas yang lebih luas. []

10 Ibid, 123-124.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian karya ilmiah

Karya ilmiah terbentuk dari kata “karya” dan “ilmiah”. Karya berarti kerja dan hasil kerja sementara ilmiah berarti bersifat ilmu. Dengan demikian karya ilmiah berarti kerja atau hasil kerja berdasarkan ilmu atau kerja yang bersifat ilmu. Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan metode-metode ilmiah. Metode ilmiah dilakukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah. Oleh karena itu, karya ilmiah harus berisi kebenaran ilmiah. Jadi, karya ilmiah adalah karya yang disusun dengan menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan kebenaran ilmiah.¹

¹ <http://muhammadsubhan.blogspot.co.id/p/teknik-penulisan-karya-ilmiah-resume.html>

Kebenaran ilmiah akan tercapai apabila diperoleh dari pemikiran yang rasional (logis) dan dapat dibuktikan secara empiris. Pemikiran yang rasional merupakan pemikiran yang disertai dengan penalaran yang logis (diterima akal sehat). Penalaran yang ilmiah harus disertai dengan informasi (pengetahuan) yang terpercaya. Sedangkan empiris maksudnya pemikiran yang disertai dengan bukti-bukti dan fakta-fakta.

Brotowijoyo, sebagaimana dikutip oleh Zaenal Arifin menuturkan bahwa karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar". Ditambahkan pula bahwa karangan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dalam sebuah karya ilmiah bukan merupakan kebenaran normatif, melainkan kebenaran objektif dan positif sesuai dengan fakta dan data di lapangan.² Karangan ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematisa penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya.³

² <https://www.facebook.com/PeningkatanProfesiGuru/posts/450982504999313>

³ <https://bloggueblog.wordpress.com/2012/04/20/pengertian-ciri-ciri-dan-macam-macam-karya-ilmiah/>

Sebagai karya dalam bidang ilmu pengetahuan (*science*) dan teknologi yang berbentuk ilmiah, Jonnes menekankan proses perwujudannya melalui metode ilmiah, antara lain dengan sifat fakta yang disajikan dan metode penulisannya. Bila fakta yang disajikan berupa fakta umum yang obyektif dan dapat dibuktikan benar tidaknya serta ditulis secara ilmiah, yaitu menurut prosedur penulisan ilmiah, maka karya tulis tersebut dapat dikategorikan karya ilmiah, sedangkan bilamana fakta yang disajikan berupa fakta pribadi yang subyektif dan tidak dapat dibuktikan benar tidaknya serta tidak ditulis secara ilmiah, karya tulis tersebut termasuk karya tulis non ilmiah. Dalam hal ini, karya ilmiah adalah hasil pemikiran seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang sebelumnya.⁴

Dalam wacana lain dijelaskan bahwa karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis, benar dan bertanggung jawab, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jadi, karya ilmiah ditulis bukan sekedar untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya penelitian (uang, bahan, dan alat), tetapi juga untuk mempertanggungjawabkan penulisan karya ilmiah tersebut secara teknis dan materi. Hal ini terjadi karena suatu karya

⁴ Budhi Setiawan, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa* (Salatiga: Widayarsi Press, 2010), 51

ilmiah dibaca dan dipelajari oleh orang lain dalam kurun waktu yang tidak terbatas sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁵

Sebuah karya tulis yang isinya mengungkapkan suatu pembahasan yang lengkap dan secara ilmiah yang dituliskan oleh seorang penulis untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah juga biasanya ditulis untuk mencari sebuah jawaban mengenai sesuatu hal yang diteliti dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan tersebut. Biasanya tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru (aktual) dan belum pernah ditulis oleh orang lain agar terlihat beda dan terkesan baik. Istilah karya ilmiah adalah mengacu kepada sebuah karya tulis yang menyusun dan menyajikan berdasarkan pada suatu kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Didalam sebuah penulisan karya ilmiah, baik makalah maupun laporan penelitian biasanya telah didasarkan pada suatu kajian ilmiah dan cara kerja yang ilmiah.⁶

Bagi Munawar Syamsudin (1994), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Sementara itu secara

5 Sabarti Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991), 24.

6 <http://ebod-suherman.blogspot.com/2013/10/pengertian-macam-sifat-dan-bentuk-dari.html>

tegas Suhardjono (1995) menegaskan bahwa tidak semua karya tulis merupakan karya tulis ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan. Suatu karya tulis, apakah itu berbentuk laporan, makalah, buku, maupun terjemahan, baru dapat disebut ilmiah apabila memenuhi tiga syarat⁷, yakni isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, menggunakan metode ilmiah atau cara berpikir ilmiah, sosok penampiliannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu tulisan keilmuan.

Dilihat dari penyebaran hasil, karya ilmiah dapat dibedakan menjadi karya ilmiah yang tidak dipublikasikan dan karya ilmiah yang dipublikasikan. Karya ilmiah yang tidak dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, atau makalah. Sedangkan karya ilmiah yang dipublikasikan seperti artikel, buku ajar, poster hasil penelitian, *proceeding*, yang telah memiliki ISSN atau ISBN.⁸

Sedangkan dalam regulasi terbaru, pembahasan tentang karya ilmiah telah disebutkan baik dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, maupun dalam Peraturan Bersama Menteri Pendidikan

7 Munawar Syamsudin, *Dasar-dasar dan Metode Penulisan Ilmiah* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994).

8 Asep Saifuddin Chalim, *Karya Ilmiah Dalam Perspektif Metodologis* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), 3.

dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 4/viii/pb/2014 dan Nomor: 24 tahun 2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa karya tulis ilmiah adalah tulisan hasil pokok pikiran, pengembangan, dan hasil kajian/penelitian yang disusun oleh Dosen baik perorangan atau kelompok, yang membahas suatu pokok bahasan ilmiah di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menuangkan gagasan tertentu melalui identifikasi, tinjauan pustaka, metodologi, sintesis, deskripsi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan saran-saran, pemecahannya.⁹ Berdasarkan penjabaran ini, maka karya ilmiah bisa dikategorikan sebagai karya ilmiah di bidang pendidikan atau buku ajar, modul, diktat, dsb; karya ilmiah di bidang penelitian atau berbasis riset, baik yang termuat dalam prosiding, jurnal ilmiah berkala, laporan penelitian, maupun

⁹Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 4/viii/pb/2014 dan Nomor: 24 tahun 2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, 3.

dalam buku referensi dan monograf; karya ilmiah dalam bidang pengabdian masyarakat yang tidak dipublikasikan dan tidak diterbitkan secara umum; maupun karya ilmiah dalam bidang penunjang dosen, semisal buku ajar untuk siswa SD/MI, SLPT/MTs, SMA/SMK/MA dan yang sederajat.

B. Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah

Setidaknya, langkah-langkah penulisan karya ilmiah pada umumnya meliputi minimum empat tahapan, yaitu :

1. Perumusan Masalah

Untuk memulai penulisan artikel, harus mendapatkan suatu permasalahan artikel. Dari permasalahan ini kita bisa menelorkan suatu tema atau topik yang lebih spesifik yang bisa dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Kemudian dari topik ini dapat diangkat suatu judul artikel. Pada dasarnya ada banyak permasalahan yang mengitari kehidupan kita, adanya tantangan, kesangsihan atau kebingungan terhadap fenomena, adanya kemenduaan arti (ambiguity), adanya celah antar fenomena seperti permasalahan relevansi pendidikan, kemiskinan, lingkungan hidup, sosialisasi politik, suksesi kepemimpinan nasional, ketergantungan di bidang teknologi, dampak negatif proses industrialisasi, dan masih banyak yang lain lagi. Kita bisa memilih salah satu atau beberapa permasalahan tersebut untuk kita angkat sebagai topik penulisan artikel. Penelitian diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah itu.

Penemuan dan perumusan masalah menjadi satu hal yang niscaya dan penting karena akan menentukan langkah-langkah dan metode penelitian yang digunakan. Perumusan masalah sebagai upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawabnya, maka perumusan masalah harus terperinci, jelas dan lengkap seperti terkait dengan ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Kemampuan menemukan masalah ditentukan antara lain oleh kepekaan atau sensitivitas dan kesanggupan mengambil jarak dengan realitas sosial. Sebagaimana Clifford Geertz mampu menemukan tipologi masyarakat Jawa menjadi abangan, santri dan priyayi yang merupakan kejelasan dan kepekaannya dalam melihat realitas masyarakat Jawa.

Namun demikian, masih sering kita jumpai bagaimana sulitnya menemukan dan membuat sebuah rumusan masalah. Bahkan tak jarang, kita sering terjebak dan berkutat pada seputar retorika tema. Seolah-olah dunia sekelilingnya berjalan tanpa ada masalah. Padahal, kalau kita mau merenung, banyak sekali masalah yang cukup menarik untuk ditulis. Untuk itu kiranya ada beberapa cara melatih kepekaan dalam melihat fenomena sosial di sekitar kita sehingga memudahkan penemuan masalah penelitian antara lain, rajin membaca buku yang relevan dengan bidang yang kita tekuni, mengembangkan sikap kritis- kreatif, aktif di seminar atau forum ilmiah, mengadakan pengamatan dari dekat peristiwa di sekitar kita, dsb. Hal ini perlu dilakukan agar kita bisa mengembangkan

intuisi yang kita miliki sehingga akhirnya kita memiliki tingkat kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap berbagai fenomena dan regularitas sosial budaya dan alam yang ada di sekeliling kita.

Sementara itu, untuk memilih permasalahan setidaknya ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Permasalahannya yang aktual dan up to date ('hangat' dan "menggigit"), sehingga menarik perhatian pembaca.
- b. Permasalahannya sesuai dengan minat dan disiplin ilmu yang kita tekuni, sehingga kita lebih mudah untuk memper-tanggung-jawabkannya secara ilmiah.
- c. Permasalahan tersebut memang sangat urgen di dalam masyarakat, dan perlu segera mendapatkan pemecahan
- d. Permasalahannya jelas dan tidak ambiguitas.
- e. Permasalahan dapat diuji melalui pengumpulan dan analisis data.¹⁰

Menurut garis besarnya, perumusan masalah dapat dibagi atas perumusan masalah: (1) deskriptif, (2) komparatif, dan (3) asosiatif.¹¹ Contoh-contoh perumusan masalah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif
- a. Berapa persen tingkat disiplin kerja di departemen A?

¹⁰ Luluk Fikri Zubriyah, *Metode Penelitian sebuah Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011), 5.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 27.

- b. Seberapa jauh efektivitas waskat di departemen A?
- c. Seberapa tinggi Pimpinan Eselon I telah melaksanakan tindak lanjut waskat di departemen A?
2. Komparatif
 - a. Bagaimana perbedaan disiplin kerja PNS di departemen A dengan di departemen B?
 - b. Apakah terdapat perbedaan efektivitas waskat di departemen A dengan departemen B?
 - c. Apakah terdapat perbedaan disiplin kerja yang signifikan antara wanita dan pria di departemen A?
3. Asosiatif
 - a. Apakah terdapat hubungan antara waskat dengan disiplin kerja?
 - b. Bagaimana hubungan antara waskat dengan efisiensi kerja?
 - c. Adakah kaitan antara waskat dengan disiplin kerja?
2. **Pengembangan Hipotesis**

Arikunto menguraikan bahwa jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* artinya dibawah dan *thesa* artinya kebenaran. Selanjutnya dengan menyesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia terbentuklah kata hipotesa dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Hal serupa juga dikembangkan oleh Mardalis sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.¹³

Hipotesis perlu dikembangkan agar bisa memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diangkat. Ini penting agar bisa menyajikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Hipotesis untuk kepentingan karya tulis ilmiah ini tidak harus dirumuskan secara formal seperti pada karya tulis penelitian. Fungsi utama hipotesis dalam karya tulis ilmiah ialah untuk mengarahkan imajinasi ilmiah agar bisa mengantisipasi apa yang akan terjadi jika berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan pendekatan-pendekatan tertentu.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah ini diambil agar apa yang dihipotesiskan bisa didukung data-data yang memadai. Data yang diambil bisa data kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kebutuhan kita. Juga tidak harus berupa data primer, data sekunder pun bisa kita gunakan. Dalam langkah ini kita perlu menganggap bahwa pendapat orang, hukum-hukum yang telah mapan, dan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 35.

juga teori-teori yang ada bisa kita perlakukan sebagai data yang bisa mendukung atau membantah hipotesis yang kita ajukan.

Kalau kita mampu menyajikan data yang memadai dengan benar, maka akan terasa bahwa artikel atau karya tulis yang kita buat akan menjadi lebih utuh. Di samping itu hasil karya tulis kita pun akan semakin berbobot dan menarik untuk dibaca. Seandainya karya tulis itu akan digunakan sebagai landasan pengambilan kebijakan, maka pengambilan kebijakan akan mendapatkan landasan yang lebih akurat.

4. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini bermaksud untuk menentukan posisi penulis berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Pada tahap ini tercapailah klimak pembahasan, sehingga dalam tahap ini penulis harus bisa memaparkan dengan jelas apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Untuk bisa melakukan pembahasan dengan akurat, sebaiknya banyak membaca teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik karya tulis. Dengan berbuat demikian berarti telah mengambil dan menentukan posisi ilmiah bagi diri sendiri. Dalam langkah ini perlu menganggap bahwa pendapat orang, hukum-hukum yang telah mapan, dan juga teori-teori yang ada bisa diperlakukan sebagai data yang bisa mendukung atau membantah hipotesis yang kita ajukan.

Apabila mampu menyajikan data yang memadai dengan benar, maka akan terasa bahwa artikel atau karya tulis yang dibuat akan menjadi lebih utuh. Di samping itu hasil karya tulis akan semakin berbobot dan menarik untuk dibaca.

Seandainya karya tulis itu akan digunakan sebagai landasan pengambilan kebijakan, maka pengambilan kebijakan akan mendapatkan landasan yang lebih akurat.

Keempat langkah di atas itulah yang perlu kita pegang dalam mengembangkan gagasan dalam penulisan artikel ilmiah. Namun demikian, hal yang perlu juga diperhatikan ialah bahwa susunan dan sistematikanya tidak harus eksplisit. Bahkan jangan sekali-kali mengeksplisitkan empat langkah tersebut dalam karya tulis ilmiah (papaer/makalah/artikel), karena justru akan mengganggu pembaca dalam memahami inti karya tulis tersebut. Masing-masing langkah tidak perlu dirumuskan dan dibuat sebagai subbahasan. Susunlah sistematika artikel seluwes mungkin. Namun, dari sistematika itu, yang penting harus memiliki dan melakukan empat langkah itu secara implisit entah pada pokok bahasan mana saja asalkan masih dilihat dari kronologisnya.

C. **Urgensi Karya Ilmiah bagi Dosen**

Karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karya ilmiah ini harus merefleksikan budaya ilmiah yang selalu menempatkan kebenaran, objektivitas, kejujuran, pembaharuan, kekritisan, kreativitas dan senantiasa selalu mengikuti perubahan zaman.

Sebagai satu aktifitas yang urgen dalam dunia akademik, karya ilmiah selalu dituntut untuk tumbuh subur; sebagai ajang mengkomunikasikan ide atau gagasan, informasi dan melahirkan inovasi-inovasi yang diawali oleh sebuah penelitian. Menyajikan hasil penelitian ilmiah secara prosedural dan sistematis menjadi hal yang mutlak. Sehingga mengantongi petunjuk bagaimana seharusnya karya ilmiah itu disusun dan disuguhkan, akan menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan valid.

Karya ilmiah menjadi penting mengingat tujuan karya ilmiah adalah mampu memberi penjelasan, memberi saran, memberi komentar atau penilaian, menyampaikan sanggahan, membuktikan hipotesa. Adapun manfaat penyusunan karya ilmiah bagi penulis adalah melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan; meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis; memperoleh kepuasan intelektual; memperluas cakrawala ilmu pengetahuan; sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan menurut Sikumbang (1981), sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

1. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya

Ilmiah, ia mesti membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas.

2. Penulis dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Penulis dapat berkenalan dengan kegiatan perpustakaan seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Karya ilmiah inipun menjadi penting bagi dosen perguruan tinggi, karena menjadi unsur kegiatan yang dinilai dalam pemberian angka kredit, yang terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Dalam hal ini, unsur utama adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta melakukan penelitian.¹⁴ Dalam pelaksanaan penelitian, setiap dosen diwajibkan melakukan kegiatan penelitian setiap semesternya yang meliputi:

14 Tim, *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 15

1. Menyusun karya ilmiah;
 2. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
 3. Mengedit/menyunting karya ilmiah;
 4. Membuat rencana dan karya teknologi yang dipatenkan; dan
 5. Membuat rancangan dan karya teknologi, rancangan dan karya seni monumental/seni pertunjukan/karya sastra.
- Karya ilmiah yang dibuat oleh dosen ini akan dinilai sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Beban Kerja Dosen (BKD)¹⁵ yang selalu dievaluasi dan dinilai oleh assesor bidang ilmunya per-semester. Penilaian ini pun mengacu kepada beberapa regulasi sebagai dasar hukum yang telah dibuat oleh pejabat yang berwenang. Berikut adalah dasar hukum yang menjadi acuan pentingnya kegiatan bidang B bagi para dosen di perguruan tinggi:
1. Peraturan Menteri Pdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46

¹⁵ Beban Kerja Dosen adalah sejumlah tugas beban kerja individual dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tarnabahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sekurang-kurangnya setara dengan 12 (dua belas) SKS yang setara dengan 36 (tiga puluh enam) jam kerja perminggu dan sebanyak-banyaknya 16 (enam belas) SKS yang setara dengan 48 (empat puluh delapan) jam kerja per minggu.

- Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
 3. Pedoman Operasional Penilaian angka kredit Kenaikan pangkat/jabatan Akademik dosen Tahun 2014
 4. Surat Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 161/E4.3/K/2015 Tanggal 26 Januari 2015 Tentang Kenaikan Pangkat/Jabatan Fungsional Dosen
 5. Surat Edaran Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Nomor 1864/EA/2015 Tanggal 01 Oktober 2015 Perihal Penilaian Angka Kredit Dosen
 6. Petunjuk Operasional Penilaian Angka Kredit Online DIKTIS Kemenag Tahun 2015

Karya ilmiah ini pun menjadi penting bagi dosen di perguruan tinggi, karena posisinya sebagai seorang pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dosen menjadi jabatan fungsional yang

selanjutnya disebut jabatan Akademik Dosen. Jabatan akademik ini adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri.¹⁶

Dalam hal ini, karya ilmiah harus dilakukan oleh dosen dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Karya ilmiah ini masuk dalam kategori bidang B, atau penelitian, kendati kegiatan karya ilmiah ini juga bisa dilakukan dalam bidang lainnya, semisal pendidikan dan pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, maupun kegiatan penunjang tri dharma perguruan tinggi. Karya ilmiah yang dikategorikan bidang B atau unsur penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:¹⁷

1. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam bentuk monograf;
2. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam bentuk buku referensi;
3. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat internasional;

16 Tim, *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit*, 4.

17 Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 4/viii/pb/2014 dan Nomor: 24 tahun 2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, 10-11.

4. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat nasional terakreditasi;
5. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat nasional tidak terakreditasi;
6. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam seminar dan disajikan tingkat internasional;
7. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam seminar dan disajikan tingkat nasional;
8. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan di seminar dalam bentuk poster tingkat internasional;
9. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan di seminar dalam bentuk poster tingkat nasional;
10. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan di dalam koran/majalah populer/ umum;
11. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan perguruan tinggi);
12. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah yang diterbitkan dan diedarkan tingkat nasional;

6. Diterbitkan oleh penerbit Badan Ilmiah/Organisasi/ Perguruan Tinggi.
7. Isi tidak menyimpang dari falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
Jurnal atau berkala ilmiah atau majalah ilmiah yang selanjutnya disebut sebagai jurnal adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan keceandekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan keceandekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya. Untuk proses penilaian karya ilmiah dalam jabatan akademik dosen jurnal dibedakan menjadi:
 1. Jurnal nasional,
 2. Jurnal nasional terakreditasi,
 3. Jurnal internasional,
 4. Jurnal internasional bereputasi.Jurnal ilmiah nasional adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 1. Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan.
 2. Memiliki ISSN.
 3. Memiliki terbitan versi online.

4. Bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.
5. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang mempunyai disiplin-disiplin keilmuan yang relevan.
6. Diterbitkan oleh Penerbit/ Badan Ilmiah/ Organisasi Profesi/ Organisasi Keilmuan/ Perguruan Tinggi dengan unit-unitnya.
7. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia.
8. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) institusi yang berbeda.
9. Mempunyai dewan redaksi/editor yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya dan berasal dari minimal 2 (dua) institusi yang berbeda.
Jurnal nasional yang memenuhi kriteria pada huruf a sampai huruf j dan terindeks oleh DOAJ diberi nilai yang lebih tinggi dari jurnal nasional yaitu maksimal 15.
Jurnal nasional terakreditasi adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai. Sedangkan Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 1. Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan.

2. Memiliki ISSN.
3. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok).
4. Memiliki terbitan versi online.
5. Dewan Redaksi (*Editorial Board*) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara.
6. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1 (satu) nomor terbitan paling sedikit penulisnya berasal dari 2 (dua) negara.
7. Terindeks oleh *database* internasional: *Web of Science*, *Scopus*, *Microsoft Academic Search*, dan/atau laman sesuai dengan pertimbangan Diijen Dikti.

Jurnal internasional bereputasi adalah jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional sebagaimana butir 8 huruf a sampai f, dengan kriteria tambahan terindeks pada *Web of Science* dan/atau *Scopus* serta mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *ISI Web of Science* (*Thomson Reuters*) atau mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *Scimago Journal Rank (SJR)* sampai dengan tahun 2013 dan di atas 0,100 setelah tahun 2013 dinilai paling tinggi 40.

Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional pada butir 8 dan terindeks oleh *database* internasional (*Web of Science*, *Scopus*, atau *Microsoft Academic Search*) namun belum mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *ISI Web of Science* (*Thomson Reuters*) atau *Scimago Journal Rank (SJR)*

dengan faktor dampak (*impact factor*) 0,100 setelah tahun 2013 dalam penilaian karya ilmiah dan dinilai paling tinggi 30.

Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional pada butir 8 yang belum terindeks pada *database* internasional bereputasi (*Web of Science*, *Scopus*, atau *Microsoft Academic Search*) namun telah terindeks pada *database* internasional seperti *DOAJ*, *CABI*, *Copernicus*, dan/atau laman sesuai dengan pertimbangan Diijen Dikti dan dapat dinilai karya ilmiah paling tinggi 20.

Publikasi pada jurnal internasional edisi khusus atau jurnal ilmiah nasional terakreditasi edisi khusus yang memuat artikel yang disajikan dalam sebuah seminar/simpodium/lokakarya dapat dinilai sama dengan jurnal edisi normal (bukan edisi khusus) namun tidak dapat digunakan untuk memenuhi syarat khusus publikasi ilmiah kenaikan jabatan akademik. Perlu ditekankan, edisi khusus ini harus diproses seperti pada penerbitan non edisi khusus (terbitan normal) dan memenuhi syarat-syarat karya ilmiah. Begitu juga karya ilmiah pada prosiding internasional yang terindeks *database* internasional (*Web of Science*, *Scopus*) dinilai sama dengan jurnal internasional namun tidak dapat digunakan untuk memenuhi syarat khusus publikasi ilmiah kenaikan jabatan akademik.

Penulis karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional, nasional terakreditasi, internasional, dan internasional bereputasi terdiri atas:

1. penulis pertama adalah yang disebut pertama dalam setiap karya ilmiah;
2. penulis pendamping adalah penulis yang disebut ke 2 (dua) dan seterusnya dalam setiap karya ilmiah;
3. penulis korespondensi adalah penulis pertama atau penulis pendamping yang bertanggung jawab untuk korespondensi;
4. penulis utama adalah penulis pertama dan/atau penulis korespondensi.

Prosiding seminar atau pertemuan ilmiah lainnya dalam bentuk buku atau soft copy yang selain memiliki ISBN atau ISSN juga memenuhi kriteria: Ada Tim Editor yang terdiri atas satu atau lebih pakar dalam bidang ilmu yang sesuai; dan diterbitkan dan diedarkan serendah-rendahnya secara nasional.

Koran/majalah populer/majalah umum adalah Koran atau majalah populer/majalah umum yang memenuhi syarat-syarat penerbitan untuk setiap kategori media penerbitan tersebut, diterbitkan secara reguler dan diedarkan serendah-rendahnya pada wilayah kabupaten/kota.

Menerjemahkan atau menyadur buku ilmiah adalah menerjemahkan atau menyadur buku ilmiah dalam bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia atau sebaliknya yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional dalam bentuk buku.

Mengedit/menyunting buku ilmiah adalah hasil suntingan/editing terhadap isi buku ilmiah orang lain untuk

memudahkan pemahaman bagi pembaca dan diterbitkan serta diedarkan secara nasional dalam bentuk buku.

Membuat rancangan dan karya teknologi yang memperoleh hak kekayaan intelektual berupa rancangan dan karya teknologi berupa hak cipta/hak paten dari badan atau instansi yang berwenang yang dikategorikan dalam dua tingkat berikut.

1. Internasional adalah mendapat sertifikasi hak kekayaan intelektual (hak cipta/hak paten) dari badan atau instansi yang berwenang untuk tingkat internasional.
2. Nasional adalah mendapat sertifikasi hak kekayaan intelektual (hak cipta/hak paten) dari badan atau instansi yang berwenang untuk tingkat nasional.

Membuat rancangan dan karya teknologi adalah membuat rancangan yang sekaligus menghasilkan karya nyata di bidang teknologi tanpa mendapat HKI, tetapi mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas sebagai karya yang bermutu, canggih dan mutakhir pada tiga tingkat berikut.

1. Internasional adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas untuk tingkat internasional.
2. Nasional adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas untuk tingkat nasional.
3. Lokal adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas untuk tingkat daerah.

Membuat rancangan dan karya seni monumental/seni pertunjukan adalah rancangan yang sekaligus menghasilkan

karya nyata di bidang seni monumental/seni pertunjukan berikut ini.

1. Rancangan dan karya seni monumental adalah rancangan dan karya seni yang mempunyai nilai abadi/berlaku aspek monumentalnya tetapi juga pada elemen estetikanya, seperti patung, candi, dan lain-lain. Karya seni rupa, seni kriya, seni pertunjukan dan karya desain sepanjang memiliki nilai monumental baru, tergolong ke dalam karya seni monumental.
2. Rancangan dan karya seni rupa adalah rancangan dan karya seni murni yang mempunyai nilai estetik tinggi, seperti seni patung, seni lukis, seni pahat, seni keramik, seni fotografi, dan sejenisnya.
3. Rancangan dan karya seni kriya adalah rancangan dan karya seni yang mempunyai nilai keterampilan sebagaimana seni kerajinan tangan, seperti membuat keranjang, kukusan, mainan anak-anak, dan sejenisnya.
4. Rancangan dan karya seni pertunjukan adalah rancangan dan karya seni yang dalam penikmatannya melalui pedalangan, teater dan sejenisnya.
5. Karya desain adalah bagian dari karya seni rupa yang diaplikasikan kepada benda-benda kebutuhan sehari-hari yang mempunyai nilai guna, seperti desain komunikasi visual/desain grafis, desain produk, desain interior, desain industri tekstil, dan sejenisnya.

Karya sastra adalah karya ilmiah atau karya seni yang memenuhi kaidah pengembangan sastra dan mendapat pengakuan dan penilaian oleh pakar sastra ataupun seniman serta mempunyai nilai originalitas yang tinggi.

Prosiding yang dipublikasikan harus memenuhi syarat-syarat buku ilmiah yang dipublikasikan, yang dipaparkan berikut ini.

1. Untuk Prosiding Seminar Nasional
 - a. memuat makalah lengkap,
 - b. ditulis dalam Bahasa Indonesia,
 - c. penulis paling sedikit berasal dari 4 (empat) institusi,
 - d. editor sesuai dengan bidang ilmunya,
 - e. memiliki ISBN,
 - f. diterbitkan oleh lembaga ilmiah yang bereputasi, yaitu organisasi profesi, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian.
 2. Untuk Prosiding Seminar Internasional
 - a. ditulis dalam bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok),
 - b. editor berasal dari berbagai negara sesuai dengan bidang ilmunya,
 - c. penulis paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara,
 - d. memiliki ISBN.
- Kriteria untuk seminar/simpodium/lokakarya internasional dan nasional adalah sebagai berikut.

1. Internasional
 - a. Diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi.
 - b. *Steering committee* (Panitia Pengarah) terdiri dari para pakar yang berasal dari berbagai negara.
 - c. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok).
 - d. Pemakalah dan peserta berasal dari berbagai negara (paling sedikit 4 (empat) negara).
2. Nasional
 - a. Diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi.
 - b. *Steering committee* (Panitia Pengarah) yang terdiri dari para pakar.
 - c. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia.
 - d. Pemakalah dan peserta berasal dari berbagai perguruan tinggi/lembaga ilmiah lingkup nasional.
 - e. Setiap karya ilmiah dan karya penelitian/karya tulis/karya teknologi/HKI dinilai dengan distribusi penilaian sebagai berikut.
 - f. Penulis pertama mendapatkan distribusi nilai sebesar 60% dari nilai yang diberikan.

- g. Penulis selain penulis pertama mendapatkan distribusi nilai sebesar 40% dari nilai yang diberikan dibagi rata dengan jumlah penulis.
Ketentuan tentang Karya Ilmiah yang belum dijelaskan dinilai sebagai berikut.
 1. Proses penilaian jurnal yang hanya mempunyai edisi elektronik disamakan dengan kriteria jurnal yang berlaku (tidak dibedakan).
 2. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria jurnal nasional disetarakan dengan publikasi pada prosiding yang tidak didesiminasikan pada suatu seminar atau yang lainnya.
 3. Jurnal ilmiah yang ditulis dalam Bahasa Resmi PBB namun tidak memenuhi syarat sebagai jurnal ilmiah internasional disetarakan dengan jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi.¹⁸
- Dari model dan bentuk karya ilmiah di atas, dalam pelaksanaannya, dosen perguruan tinggi lebih dituntut untuk selalu menulis karya ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah internasional. Hanya saja, dalam pedoman operasional disebutkan bahwa tidak semua jurnal internasional bisa dipakai oleh para dosen, karena setiap jurnal internasional ini memiliki kriteria, tingkatan, atau kualitasnya. Dalam hal ini Jurnal internasional bereputasi (terindek pada database internasional bereputasi dan berfaktor dampak) dari ISI Web of Science (Thomson Reuters) atau Scimago Journal Rank

¹⁸ Tim, *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit*.

(SJR) mempunyai urutan tertinggi dalam penilaian karya ilmiah dan dinilai paling tinggi 40.

Tingkatan dibawahnya adalah Jurnal internasional terindek pada database internasional bereputasi (Web of Science, Scopus, atau Microsoft Academic Search) namun belum mempunyai faktor dampak (impact factor) dari ISI Web of Science (Thomson Reuters) atau Scimago Journal Rank (SJR) dalam penilaian karya ilmiah dan dinilai paling tinggi 30. Selanjutnya Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional yang belum terindek pada database internasional bereputasi (Web of Science, Scopus, atau Microsoft Academic Search) namun telah terindek pada database internasional seperti DOAJ, CABI, Copernicus, dan/atau laman sesuai dengan pertimbangan Dijen Dikti dan dapat dinilai karya ilmiah paling tinggi 20.

Namun masih ada Jurnal ilmiah yang ditulis dalam Bahasa Resmi PBB dan tidak memenuhi syarat jurnal internasional sehingga dapat dinilai sebagai karya ilmiah dengan angka paling tinggi 10 dan disetarakan dengan jurnal nasional tidak terakreditasi. Nilai jurnal ini masih dibawah Jurnal Nasional tidak terakreditasi tetapi terindek pada DOAJ dengan angka penilaian paling tinggi 15 dan masih jauh berada di bawah Jurnal Nasional terakreditasi Direktorat Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan angka penilaian paling tinggi sebanyak 25.

Setiap karya ilmiah yang ditulis oleh dosen, baik itu dalam jurnal ilmiah, prosiding, maupun buku referensi dan

monograf, harus berbasis penelitian/riset dan sesuai dengan bidang ilmu yang penulisnya. Disini, letak profesionalitas keilmuan dosen dipertanyakan, sehingga mereka dituntut untuk selalu menulis karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki dan pengalaman masa pendidikannya. Profesionalitas keilmuan dosen ini, lebih dikenal dengan istilah linieritas keilmuan, yang dalam Matrik Buku Pedoman Operasional menekankan keterhubungan pendidikan yang dimiliki dengan karya yang ditulis dan bidang ilmu penguasaan yang dimiliki. Tujuannya, adalah untuk penjaminan mutu keilmuan, sehingga penilaian kenaikan jabatan akademik selain kecukupan angka kredit dan pemenuhan syarat publikasi karya ilmiah, juga mempertimbangkan keterkaitan antara bidang ilmu penguasaan yang diusulkan dengan kualifikasi akademik Doktor, karya ilmiah yang diperoleh sebelum dan setelah mencapai gelar doktor.

Dalam hal ini, penilaian dapat disetujui apabila: Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3 dan pendidikan S3 sesuai dengan karya ilmiah dan bidang ilmu penguasaan; Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, karya ilmiah, dan bidang ilmu penguasaan serumpun dengan pendidikan S3. Apabila bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3 tidak sesuai dengan pendidikan S3, tetapi pendidikan S3, karya ilmiah dan bidang ilmu penguasaan sesuai, maka dapat disetujui untuk menjadi Profesor sesuai bidang ilmunya dengan syarat harus menambah angka kredit bidang penelitian sesuai dengan angka kredit yang tercantum dalam SK jabatan terakhir. Sebaliknya, usulan akan ditolak apabila

bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, pendidikan S3, dan bidang ilmu penguasaan sesuai, tetapi karya ilmiah tidak sesuai dengan rumpun ilmu; Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3 karya ilmiah dan bidang ilmu penguasaan tidak sesuai dengan pendidikan S3; Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, tidak sesuai dengan pendidikan S3, karya ilmiah, juga tidak sesuai bidang ilmu penguasaan usulan Profesor.¹⁹ Kendati aturan main ini tertulis untuk usulan professor, namun kenyataannya juga berlaku untuk usulan Lektor Kepala.²⁰ []

BAB III

SELAYANG PANDANG IAIN TULLUNGAGUNG

A. Sejarah IAIN Tulungagung

Data dan paparan tentang IAIN Tulungagung ini berangkat dari statusnya semula sebagai cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya kemudian berubah menjadi STAIN Tulungagung. Adapun paparan dan penjelasan sejarah IAIN Tulungagung ini terekam dalam <http://www.iain-tulungagung.ac.id/profile/sejarah-stain>.¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta pemantapan status dari Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel yang berada di luar induknya, yang tersebar di berbagai daerah, menjadi

¹⁹ Ibid, 46.

²⁰ Hal ini sebagaimana dalam laman <http://www.pak.dikti.go.id>

¹ <http://www.iain-tulungagung.ac.id/profile/sejarah-stain>

perguruan tinggi yang mandiri. Dengan status kememandiriannya itu STAIN Tulungagung diharapkan akan mempunyai peran yang semakin penting dan mantap dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan yang luas dan terbuka, kemampuan berfikir integratif dan perspektif yang memiliki kemampuan manajerial dan profesionalisme sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi saat ini.²

Bermula dari kesadaran para tokoh masyarakat dan ulama Tulungagung akan arti penting pendidikan tinggi Islam, maka dihimpunlah para tokoh masyarakat, ulama' dan para sarjana yang peduli terhadap pembinaan umat, di antaranya adalah:

1. KH. Arief Mustaqiem DA., (Tulungagung, *Almarhum*)
2. Drs. Ali Mahfud Mashuri (Semarang Jawa Tengah)
3. Drs. Abdul Fatah Ghozali (Bandung Jawa Barat, *Almarhum*)
4. Soetahar, MA. (Tulungagung)
5. Hj. Sunsuft Arief, BA. (Isteri KH. Arief Mustaqiem DA., Tulungagung)
6. Drs. Murtadho (Tulungagung)
7. Drs. Subari Hasan (*almarhum*)
8. Drs. Nurul Hadi (*almarhum*)
9. Masrifah, B.Sc.

2 Ibid. selanjutnya data tersebut dapat dilacak dalam laman tersebut.

10. H. Mahmud, BA.

11. Drs. Habib (*almarhum*)

Dari hasil pertemuan tersebut, maka dirintislah yayasan yang bertugas membentuk Sekolah Persiapan (SP) dengan nama Yayasan Islam Sunan Rahmat. Pada tahun 1966 berdirilah SP IAI Singoleksono, yang bertempat di Pondok Haji Yamani Kampungdalem Tulungagung bersama dengan Madrasah Mu'alamat dan berjalan sampai dengan 1968 (2 tahun). Kepala SP IAI Singoleksono adalah KH. Arief Mustaqiem.

Setelah SP Singoleksono berdiri, maka Yayasan Islam Sunan Rahmat yang diketuai Bapak K.H. Arief Mustaqiem dengan didukung tenaga pengajar SP Singoleksono dan para tokoh masyarakat dan ulama' Tulungagung berinisiatif mendirikan Perguruan Tinggi Islam (SP IAIN dan Fakultas Tarbiyah IAIN) sebagai kelanjutan dari SP Singoleksono. Para tokoh tersebut diantaranya:

1. KH. Arief Mustaqiem DA., (Tulungagung, *Almarhum*)
2. Drs. Abdul Fatah Ghozali (Bandung Jawa Barat, *Almarhum*)
3. Drs. Ali Mahfud Mashuri (Semarang Jawa Tengah)
4. Drs. Murtadho (Tulungagung)
5. Soetahar, MA. (Tulungagung)
6. Muharri Ridwan, L.Ph. (Kandangan Pare Kediri, *Almarhum*)
7. Drs. Subari Hasan (Sendang, Tulungagung, *Almarhum*)
8. Drs. Nurul Hadi (Tawangasari, Tulungagung, *Almarhum*)
9. Drs. Habib (Tulungagung, *Almarhum*)

Selain nama-nama pendiri di atas, para pendiri yang terlibat dalam pendirian SP IAI Singoleksono memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berdirinya IAIN. Orang-orang tersebut adalah KH. Oesman Mansur (Malang) dan Bukhori, L.AS. (Malang).

Pada 1968, bertepatan dengan diberikannya kewenangan dari IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk membuka fakultas daerah (di luar induk), usaha para pendiri membuahkan hasil dengan disetujuinya pendirian perguruan tinggi negeri setingkat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung yang diresmikan bersama-sama SP IAIN (dari SP Singoleksono) pada hari Jumat tanggal 1 Jumadil akhir 1388 H. bertepatan dengan 26 Juli 1968 M. oleh Menteri Agama RI. KH. Achmad Dahlan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968. Sehingga IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung berdiri sebagai kelanjutan dari SP IAIN.

Setelah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung dan setelah mendapatkan ijin dari Pemerintah Daerah Panglima Penguasa Perang (sekarang KODIM) dan Kapolres, letak kampus pindah ke Gedung **Chung Wa Chung Wi** bersama-sama dengan SP IAIN (lalu menjadi MAN), STM Negeri Tulungagung, PG SLP Tulungagung dan SMA Kartini Tulungagung dengan menempati tanah areal ± 1 Ha. di jalan Bakung (sekarang Jl. KH. Agus Salim). Pada tahun 1986 Gedung Chung Wa Chung Wi diambil alih oleh Pemerintah Daerah Tk. II Tulungagung yang sekarang menjadi

pusat pertokoan Belga. Sedangkan semua lembaga pendidikan yang menempati areal tersebut dipindahkan ke tempat lain termasuk Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung. Pada tahun 1982-1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel telah memiliki tanah dan gedung sendiri di Jalan Mayor Sujadi Timur No. 46 Plosokandang Tulungagung, sehingga pada tahun 1986 seluruh kegiatan perkuliahan dipindahkan dari kampus Jalan Agus Salim ke kampus Jalan Mayor Sujadi Timur Plosokandang sampai sekarang.

Mengingat lokasi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung bukan milik sendiri, maka pada pertengahan tahun 1970 para pengelola telah mendapatkan lokasi yang strategis untuk mengembangkan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung yaitu tepatnya di wilayah Beji seluas 5.4 Ha. (sekarang menjadi kompleks perumahan Telkom), akan tetapi karena ada persoalan administratif yang belum terpenuhi, sedangkan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung harus segera berbenah dan mengembangkan diri, maka pada tahun 1982 para pengelola mempertimbangkan lokasi baru dan dipilihlah tanah di Jalan Mayor Sujadi Timur tepatnya di Desa Plosokandang Kec. Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagai tempat pengembangan kampus. Pertimbangan utama menentukan lokasi di Desa Plosokandang ini karena berada pada jalur strategis (jalan utama Tulungagung-Bitar-Malang). Tanah seluas ± 1 Ha ini merupakan tanah hasil pembelian seharga Rp. 31 juta dari APBN tahun 1982-1983.

Struktur pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung pada periode ke periode adalah sebagai berikut: Pertama, Struktur Pimpinan Periode 1968-1970, dengan rincian: Dekan: KH. Arief Mustaqiem DA; Wakil Dekan I: Drs. Abdul Fattah Ghozali; Wakil Dekan I: Drs. Ali Mahfud Mashuri; dan Wakil Dekan III: Muharri Ridwan, L.Ph. Kedua, Struktur Pimpinan Periode 1970-1972, dengan rincian: Dekan: KH. Arief Mustaqiem DA; Wakil Dekan I: Drs. Abdul Fattah Ghozali; Wakil Dekan II: Drs. Ali Mahfud Mashuri; dan Wakil Dekan III: Soetahar, M.A; Ketiga, Struktur Pimpinan Periode 1972-1975, dengan rincian: Dekan: KH. Arief Mustaqiem; Wakil Dekan I: Drs. Habib; Wakil Dekan II: Drs. Ali Mahfud Mashuri; dan Wakil Dekan III: Drs. Murtadho. Keempat, Struktur Pimpinan Periode 1975-1979, dengan rincian: Dekan: Drs. Murtadho; Wakil Dekan I: Drs. Habib; Wakil Dekan II: Drs. Marsam; Wakil Dekan III: Drs. Murtadho (Rangkap Jabatan); dan Sekretaris: Drs. Subari Hasan. Kelima, Struktur Pimpinan Periode 1979-1982, dengan rincian Dekan: Drs. Murtadho; Wakil Dekan I: Drs. Subari Hasan; Wakil Dekan II: Drs. Marsam; dan Wakil Dekan III: Drs. Murtadho (Rangkap Jabatan).³

Kemudian pada 1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung, yang semula berada di jalan KH. Agus Salim, secara resmi pindah ke lokasi baru, yaitu Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung, sampai sekarang. Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 33 Tahun 1985

3 Ibid.

tentang pokok-pokok Organisasi IAIN, Fakultas cabang resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel dalam Keputusan Menteri Agama RI. No. 17 Tahun 1988. Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel yang semula hanya mengelola program Bakaloriat (BA; Sarjana Muda), pada 1985 diberi hak untuk membuka program Sarjana (S-1) dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Komposisi kepemimpinan Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel adalah sebagai berikut: Pertama, Struktur Pimpinan Periode 1982-1985, dengan rincian: Dekan: Drs. Subari Hasan; Pembantu Dekan I: Drs. Muharom, PH.; Pembantu Dekan II: Drs. Siswadi; dan Pembantu Dekan III: Drs. Moh. Basyir Syu'uib. Kedua, Struktur Pimpinan Periode 1985-1988, dengan rincian: Dekan: Drs. H. Subari Hasan; Pembantu Dekan I: Drs. H. Muharom Ph.; Pembantu Dekan II: Drs. Moh. Basyir Syu'uib; dan Pembantu Dekan III: Drs. Siswadi; Ketiga, Struktur Pimpinan Periode 1988-1991, dengan rincian: Dekan: Drs. KH. Abdul Mudjib; Pembantu Dekan I: Drs. H. Subari Hasan; Pembantu Dekan II: Drs. Ahmad A.; dan Pembantu Dekan III: Drs. Muharom Ph. Keempat, Struktur Pimpinan Periode 1991-1994, dengan rincian: Dekan: Drs. KH. Abdul Mudjib; Pembantu Dekan I: Drs. H. Subari Hasan; Pembantu Dekan II: Dra. Ahmad A. (karena persiapan pada 1992, diganti Dra. Hji. Nursjamsiyah Yusuf); dan Pembantu Dekan III: Drs. Muharom Ph. Kelima, Struktur Pimpinan Periode 1994-1997, dengan rincian: Dekan: Drs. H. Murtadho; Pembantu Dekan I: Drs. Muwahid Shulhan; Pembantu Dekan

II: Dra. Hj. Nursjamsiyah Yusuf; dan Pembantu Dekan III: Drs. H. Muharom, Ph. (Meninggal dunia 1995 dan diganti Plh.Drs. Abdul Manab). Keenam, Struktur Pimpinan Periode 1997-1998, dengan rincian: Dekan: Drs. H. Murthadho; Pembantu Dekan I: Drs. Muwahid Shulhan; Pembantu Dekan II: Drs. H. Abdul Manab; dan Pembantu Dekan III: Dra. Hj. Nursjamsiyah Yusuf.⁴

Sebagai upaya pemerintah untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi Islam, khususnya yang berstatus Fakultas daerah (cabang), maka diterbitkan Surat Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan Keputusan Menteri Agama RI No. 315 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Tulungagung; Keputusan Menteri Agama RI No. 348 Tahun 1997 tentang Statuta STAIN Tulungagung; Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor : E/136/1997 tentang alih status dari Fakultas daerah menjadi STAIN dan Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) No.8.589/I/1997 tentang pendirian STAIN, yang telah merubah status semua fakultas cabang yang berada di bawah IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Tarbiyah di Tulungagung yang semula bagian dari Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel.

⁴ Ibid.

Pada periode ini kepemimpinan STAIN Tulungagung yang semula 3 (tiga) tahun menjadi 4 (empat) tahun, yaitu sebagai berikut: Pertama, Struktur Pimpinan Periode 1998-2002, dengan rincian: Ketua: Drs. H. Muwahid Shulhan, M.Ag.; Pembantu Ketua I: Drs. H. Munardji, M.Ag.; Pembantu Ketua II: Drs. HRB. Nur Yakim (meninggal dunia pada 2000 dan diganti Drs. H. Muhadi Latief, M.Ag.); dan Pembantu Ketua III: Drs. H. Abdul Manab. Kedua, Struktur Pimpinan Periode 2002-2006, dengan rincian: Ketua: Drs. H. Achmad Patoni, M.Ag.; Pembantu Ketua I: Prof. Dr. Mujamil, M.Ag.; Pembantu Ketua II: Drs. H. Ali Rohmad, M.Ag.; Pembantu Ketua III: Drs. H. M. Saifudin Z, M.Ag.; dan Pembantu Ketua IV: Drs. H. Akhyak, M.Ag. Ketiga, Struktur Pimpinan Periode 2006-2010, dengan rincian: Ketua: Prof. DR. H. Mujamil, M.Ag.; Pembantu Ketua I: Dra. Hj. Retno Indayati, M.Ag.; Pembantu Ketua II: Drs. H. Ali Rohmad, M.Ag.; Pembantu Ketua III: Drs. H.M. Saifudin Zuhri, M.Ag.; dan Pembantu Ketua IV: Prof. DR. H. Imam Fuadi, M.Ag. Keempat, Struktur Pimpinan Periode 2010-2014, dengan rincian: Ketua: DR. Mafukhin, M.Ag.; Pemb. Ketua I: Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag.; Pemb. Ketua II: Dr. H. M. Saifuddin Zuhri, M.Ag.; dan Pemb. Ketua III: Dr. Nur Efendi, M.Ag. Kelima, Struktur Pimpinan Periode 2014-2018, dengan rincian: Rektor: DR. Mafukhin, M.Ag.; Wakil Rektor I: Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag.; Wakil Rektor II: Dr. H. M. Saifuddin Zuhri, M.Ag.; dan Wakil Rektor III: Dr. Nur Efendi, M.Ag.⁵

⁵ Ibid.

B. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Tulungagung

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, IAIN Tulungagung memiliki visi, misi dan tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikannya. Berikut ini adalah visi, misi, dan tujuan dari IAIN Tulungagung sebagai berikut:⁶

1. Visi IAIN Tulungagung

Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjihad Islam rohmahat li'alamin.

2. Misi IAIN Tulungagung

- a. Membangun sistem pendidikan yang mampu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mencetak pemimpin bangsa yang memiliki karakter kebangsaan, religiusitas dan *entrepreneurship*.
- c. Memperkokoh landasan pengembangan keilmuan untuk transformasi sosial budaya.
- d. Menjadikan kampus sebagai pengembangan moralitas individu dan publik.
- e. Membangun kapasitas lembaga sebagai basis pengembangan *capacity and character building*.
- f. Menguatkan posisi kampus sebagai pengembangan masyarakat yang berbasis nilai-nilai toleransi dan moderasi.

6 <http://www.iain-tulungagung.ac.id/profile/visi-misi>

- g. Membentuk masyarakat kampus sebagai agen perubahan sosial.

3. Tujuan IAIN Tulungagung

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan akhlakul karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual dan profesional;
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman; dan
- c. Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

C. Kebijakan Mutu IAIN Tulungagung

- IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung mempunyai komitmen yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang mampu mencapai standar mutu dan memenuhi harapan serta kebutuhan *stakeholder*. Dalam hal ini, terdapat kebijakan mutu IAIN Tulungagung⁷ yang telah ditetapkan melalui:
1. Peningkatan kinerja dalam mencapai sasaran mutu yang ditetapkan.
 2. Evaluasi dan peninjauan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi.

7 <http://www.iain-tulungagung.ac.id/profile/visi-misi>

3. Peningkatan kualitas tenaga dosen dan kependidikan serta penempatan sesuai dengan kompetensi dan profesionalisme kerja.
 4. Peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
 5. Menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
 6. Membangun *research environment* dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa melalui kerjasama dengan lembaga terkait.
 7. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan serta melaksanakan pembayaran transaksi keuangan kepada semua pihak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
 8. Meningkatkan komunikasi dan informasi yang bisa diakses oleh pelanggan.
 9. Peningkatan pelayanan administrasi akademik terhadap mahasiswa secara efektif.
- Selain itu, IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung mempunyai komitmen yang kuat untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi civitas akademiknya. Diantaranya dengan memberikan peluang dan kesempatan seluas-luasnya untuk berkompetisi di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Kesempatan peningkatan kompetensi dosen ini dapat diakses seluas-luasnya melalui laman <http://www.iain-tulungagung.ac.id> sebagai media lokal di lingkungan IAIN Tulungagung. Melalui laman ini, bantuan penelitian,

pengabdian dan publikasi ilmiah dosen IAIN Tulungagung disampaikan sehingga dapat diakses seluas-luasnya orang para dosen untuk meningkatkan mutunya. Bahkan pengumuman penerimaan naskah ilmiah untuk jurnal ilmiah berkala di lingkungan IAIN Tulungagung juga diumumkan dalam laman tersebut.

Untuk tingkat nasional, ghalibnya, dosen IAIN Tulungagung mengakses informasi dan kesempatan peningkatan kompetensi mutu dosen maupun melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kemenag RI sebagai direktorat pembina PTKI, baik negeri maupun swasta, salah satunya IAIN Tulungagung. Berbagai kesempatan yang bisa diikuti oleh dosen IAIN Tulungagung di tingkat nasional, semisal International Seminar For Islamic Higher Education (ISFI); Academic Recharging For Islamic Higher Education (ARFI); Post Doctoral For Islamic Higher Education (POSHI), Beasiswa Studi(BS); Bantuan Pendidikan dan Penyelesaian (BPP); Bantuan Penelitian; Bantuan Pengabdian kepada masyarakat; Bantuan Publikasi Ilmiah; Kursus Bahasa Asing; dan sebagainya.⁸

Terbukanya akses informasi dan kesempatan untuk peningkatan kompetensi civitas akademika seluas-luasnya, khususnya bagi dosen ini, apabila diikuti oleh dosen IAIN

⁸ Beberapa dosen IAIN Tulungagung kerap mengikuti kegiatan tersebut sebagaimana dalam tercantung dalam SK kegiatan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Lebih jelasnya lihat info penting dalam <http://www.diktis.kemendiknas.go.id>

Tulungagung, akan berimbas kepada akreditasi prodi/jurusan dimana dosen tersebut ditempatkan/sebagai *home base*-nya. Berdasarkan kenyataan itulah, maka tidak mengherankan apabila IAIN Tulungagung di tahun 2014 mendapatkan nilai akreditasi A untuk Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) nya, mengalahkan institusi PTKI lainnya di Jawa Timur. Hal ini disebabkan mutu lulusan, mutu institusi, bahkan mutu dosen menjadi prioritas dalam kebijakan yang telah diambil.

D. Fasilitas IAIN Tulungagung

Untuk menyokong proses pendidikan, belajar dan mengajar, maka di IAIN Tulungagung telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Fasilitas ini sepenuhnya milik IAIN Tulungagung, yang pengelolaan dan pemeliharaannya diserahkan kepada fakultas yang ada di lingkungan IAIN Tulungagung, atau tersentral di bawah pengawasan rektorat. Berikut ini adalah fasilitas yang dimiliki oleh IAIN Tulungagung.⁹

• **Laboratorium**

1. Laboratorium Bahasa Arab
2. Laboratorium Bahasa Inggris
3. Laboratorium Bahasa Arab
4. Laboratorium Bahasa Inggris
5. Laboratorium Komputer
6. Laboratorium Matematika

⁹ <http://www.iain-tulungagung.ac.id/profile/fasilitas>

7. Laboratorium IPA
8. Laboratorium Micro Teaching
9. Laboratorium Peradilan Agama
10. Laboratorium Mini Bank
11. Laboratorium Psikologi
12. Laboratorium Tafsir Hadits

• **Unit Penunjang**

1. Pusat Bahasa (PB)
2. Pusat Komputer (Puskom)
3. Perpustakaan dengan Sistem Online Public Access Catalogue (OPAC)
4. Pusat Studi Gender (PSSG)
5. Asosiasi Pengacara Syariah Indonesia (APSI)
6. Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP)
7. Pusat Bimbingan dan Konseling (PBK)
8. Ma'had Al-Jami'ah
9. TOEFL/TOAFL
10. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

• **Lain-lain**

1. Fasilitas Beasiswa: beasiswa supersemar, beasiswa miskin berprestasi, beasiswa prestasi non akademik, BKM, dll.
2. Akses internet (Wi-Fi) gratis setiap hari
3. Didukung tenaga pengajar dari luar negeri (native speaker). []

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Trend Penulisan Karya Ilmiah Dosen IAIN Tulungagung di Jurnal Ilmiah Berkala

Dosen IAIN Tulungagung menulis karya ilmiahnya dalam berbagai bentuk. Baik dalam laporan penelitian yang didanai oleh DIPA IAIN Tulungagung atau DIPA yang didanai oleh DIPA IAIN Tulungagung atau DIPA APPN dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta, maupun dalam buku-buku yang diterbitkan oleh beberapa penerbit yang berangkat dari hasil penelitian tadi. Selain itu, karya ilmiah lainnya adalah makalah yang dibukukan dalam bentuk prosiding maupun dalam jurnal ilmiah berkala. Untuk kategori terakhir ini, yaitu jurnal ilmiah berkala, maka akan menjadi sumber pelacakan dan telaah dalam penelitian ini.

Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam proposal pendahuluan, bahwa untuk melakukan pelacakan

dan penelusuran dari trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung ini mengacu kepada jurnal ilmiah berkala, khususnya jurnal terbitan IAIN Tulungagung sendiri. Hal ini untuk memudahkan dan efisiensi pelacakan. Bahkan mayoritas dosen IAIN Tulungagung adalah dosen yang "jago kandang" karena minat mereka untuk mencukupkan menulis di jurnal kampusnya.

Istilah "jago kandang" muncul dalam reportase pasca Sidang Guru Besar di Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Jakarta karena mayoritas dosen PTKI menulis karyanya di jurnal kampusnya sendiri, dan sangat jarang menulis di jurnal kampus lain.¹ Sebenarnya ada beberapa alasan mengapa dosen lebih sering menulis di Jurnal kampusnya, diantaranya: mudahnya akses di kampus sendiri dibandingkan akses menulis di kampus lain; kebutuhan jurnal kampus terhadap karya ilmiah

¹ Dalam berita tersebut disebutkan bahwa dosen seharusnya menulis naskah tidak di jurnalnya sendiri, tetapi di institusi luar yang tidak terikat secara langsung dengan tempat tugasnya. Selain itu, Prof Suwito menyarankan agar dosen PTAI menulis jurnal tidak sembarangan menulis. Mereka harus memperhatikan kaidah penulisan, harus menulis dengan mencantumkan referensi yang jelas dan terbarukan dan referensinya ditulis oleh penulis yang otoritatif dan ditamamkan merujuk kepada jurnal terbaru dan berkualitas. Secara filosofis, saran Prof Suwito adalah untuk menciptakan kausus keilmuan secara objektif dan terbuka. Mereka harus bisa menjadi dosen yang kompeten dan bisa berlomba-lomba dalam iklim keilmuan yang lebih baik. Intinya, fastabiq al-khairat harus dilakukan disemua lini, bahkan untuk syarat pengujian berkas guru besar sekalipun, mereka harus membuktikan kemampuan menulisnya di institusi lain. Lihat lebih lanjut dalam <http://diktis.kemendag.go.id/NEW/index.php?berita=detail&jenis=news&id=116#.VKm0Yrcrlcs>

dosen lebih tinggi sehingga perlu skala prioritas pemenuhan penulis terlebih dahulu; mitra bestari atau reviewer jurnal ilmiah di kampus lain lebih ketat dibanding kampus sendiri sehingga lebih mudah menulis jurnal di kampus sendiri dibanding kampus lainnya.

Berdasarkan fakta inilah, maka untuk melihat trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung ini, penulis mencukupkan kepada karya ilmiah dosen yang telah tersebar dalam jurnla ilmiah berkala yang diterbitkan oleh IAIN Tulungagung, tanpa menafkan jurnal lain yang telah ditulis oleh dosen IAIN Tulungagung di luar kampusnya sendiri. Bahkan dengan melakukan pelacakan pada jurnal ilmiah terbitan IAIN Tulungagung sendiri, baik yang dikelola oleh Pascasarjana IAIN Tulungagung, Lembaga Penelitian IAIN Tulungagung, Lembaga Bahasa IAIN Tulungagung, hingga fakultas-fakultas yang tersebar di IAIN Tulungagung sendiri. Maka orisinalitas, orentisitas dan kapasitas keilmuan yang sesungguhnya dapat ditelaah secara mendalam.

Dalam hal ini, penulis mencukupkan pelacakan pada delapan (8) jurnal ilmiah terbitan IAIN Tulungagung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.1

Daftar Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung

No	Nama Jurnal	Identitas Jurnal	Pengelola
1	Al-Tadris Dauriyat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah	Vol. 2 No. 1 Juni 2014	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Tulungagung

2	Al-Tadris Dauriyat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah	Vol. 2 No. 2 Desember 2014	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Tulungagung
3	An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah	Vol. 1 No. 1 Oktober 2014	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung
4	Jurnal Dinamika Penelitian	Vol. 14 No. 1 Juli 2014	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Tulungagung
5	Jurnal Dinamika Penelitian	Vol. 14 No. 2 Nopember 2014	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Tulungagung
6	Jurnal Bahasa Lingua Scientia	Vol. 6 No. 1 Juli 2014	Unit Pengembangan Bahasa IAIN Tulungagung
7	Jurnal Bahasa Lingua Scientia	Vol. 6 No. 2 Nopember 2014	Unit Pengembangan Bahasa IAIN Tulungagung
8	Kontemplasi Journal Ke-Ushuluddinian	Vol. 2 No. 1 Agustus 2014	Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Tulungagung
9	Kontemplasi Journal Ke-Ushuluddinian	Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Tulungagung
10	Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman	Vol. 9 No. 1 Juni 2014	Pascasarjana IAIN Tulungagung
11	Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman	Vol. 9 No. 2 Desember 2014	Pascasarjana IAIN Tulungagung
12	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 2 No. 1 Juni 2014	Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung

13	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung
14	Ahkam Journal Hukum Islam	Vol 2 Nomor 1, Juli 2014	Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung
15	Ahkam Journal Hukum Islam	Vol 2 Nomor 2, Nopember 2014	Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung

Dari kelima belas (15) jurnal di atas, maka dapat dilihat isu dan tema yang diangkat per nomor. Isu dan tema ini mengacu kepada pernyataan editorial board/dewan penyunting atau berdasarkan mayoritas isu/tema yang telah di tulis oleh penulisnya. Berikut ini adalah beberapa isu dan tema jurnal per edisi/nomor/semester sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Isu / Tema Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung

No	Nama Jurnal	Identitas Jurnal	Isu / Tema
1	Al-Tadris Dauriyat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah	Vol. 2 No. 1 Juni 2014	Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab
2	Al-Tadris Dauriyat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah	Vol. 2 No. 2 Desember 2014	Sastra Arab, Pendidikan Bahasa Arab, Karya Berbahasa Araba
3	An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah	Vol. 1 No. 1 Oktober 2014	Ekonomi Syariah
4	Jurnal Dinamika Penelitian	Vol. 14 No. 1 Juli 2014	Pendidikan
5	Jurnal Dinamika Penelitian	Vol. 14 No. 2 Nopember 2014	Hukum, Pendidikan, Dakwah

6	Jurnal Bahasa Lingua Scientia	Vol. 6 No. 1 Juli 2014	Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris
7	Jurnal Bahasa Lingua Scientia	Vol. 6 No. 2 Nopember 2014	Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris
8	Kontemplasi Journal Ke-Ushuluddin	Vol. 2 No. 1 Agustus 2014	Pemikiran Islam
9	Kontemplasi Journal Ke-Ushuluddin	Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	Pemikiran Islam
10	Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman	Vol. 9 No. 1 Juni 2014	Studi Qur'an dan Tafsir
11	Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman	Vol. 9 No. 2 Desember 2014	Objek Kajian Islam
12	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 2 No. 1 Juni 2014	Pendidikan
13	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	Pendidikan
14	Ahkam Journal Hukum Islam	Vol 2 Nomor 1, Juli 2014	Hukum Islam dan Ilmu Hukum
15	Ahkam Journal Hukum Islam	Vol 2 Nomor 2, Nopember 2014	Hukum Islam dan Ilmu Hukum

Dari delapan jurnal ilmiah IAIN Tulungagung pada tahun 2014 ini, maka dari masing-masing jurnal ilmiah tersebut terdapat penulis internal dari IAIN Tulungagung sendiri, dan penulis eksternal dari luar IAIN Tulungagung, baik Dosen, Mahasiswa, maupun Guru. Berikut ini adalah rincian penulis internal dan eksternal pada Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung sebagaimana terlampir:

Tabel IV.3

Komposisi Penulis Jurnal Ilmiah IAIN Tulungagung

No	Nama Jurnal	Identitas Jurnal	Penulis Internal	Penulis Eksternal
1	Al-Tadris Dauriyat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah	Vol. 2 No. 1 Juni 2014	1	7
2	Al-Tadris Dauriyat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah	Vol. 2 No. 2 Desember 2014	3	5
3	An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syaiah	Vol. 1 No. 1 Oktober 2014	5	4
4	Jurnal Dinamika Penelitian	Vol. 14 No. 1 Juli 2014	8	-
5	Jurnal Dinamika Penelitian	Vol. 14 No. 2 Nopember 2014	9	-
6	Jurnal Bahasa Lingua Scientia	Vol. 6 No. 1 Juli 2014	7	3
7	Jurnal Bahasa Lingua Scientia	Vol. 6 No. 2 Nopember 2014	4	10
8	Kontemplasi Journal Ke-Ushuluddin	Vol. 2 No. 1 Agustus 2014	7	6
9	Kontemplasi Journal Ke-Ushuluddin	Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	4	8
10	Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman	Vol. 9 No. 1 Juni 2014	2	8
11	Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman	Vol. 9 No. 2 Desember 2014	1	7
12	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 2 No. 1 Juni 2014	6	3
13	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	5	3
14	Ahkam Journal Hukum Islam	Vol 2 Nomor 1, Juli 2014	5	3

kepada Dewan Penyunting dan Mitra Bestari untuk di review, maka hanya karya-karya ilmiah yang sesuai dengan isu dan tema-lah yang bisa disertakan dalam edisi terbitannya.

Namun demikian, dari jurnal ilmiah IAIN Tulungagung pada tahun 2014, masih ditemukan beberapa dosen IAIN Tulungagung sebagai penulis internal yang menulis karya ilmiahnya tidak sesuai dengan tema dan isu yang sedang diangkat oleh editorial board/dewan penyunting dalam jurnal yang dikelolanya. Berikut ini beberapa karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung yang tidak sesuai dengan trend isu atau tema yang diminta oleh sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.5

Data Dosen IAIN Tulungagung yang Menulis Karya Ilmiah Tidak Sesuai dengan Isu/Tema Jurnal Berkala IAIN Tulungagung

No	Nama	Identitas Jurnal	Isu/Tema	Judul Naskah
1	Abdul Aziz Farodi	Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 Nopember 2014	Pendidikan dan Ilmu Hukum	Epistemologi Anarkis Paul Feyerabend dan Implikasinya terhadap Pemikiran Islam
2	M. Darin Mu'allifin	Ahkam Journal Hukum Islam Vol 2 Nomor 2, Nopember 2014	Hukum Islam dan Ilmu Hukum	Memadukan Wawasan, Kesadaran dan Kecakapan: Mewujudkan Kehidupan Politik di Indonesia yang Berkeadaban

Bedasarkan tabel di atas, maka karya ilmiah berjudul "Epistemologi Anarkis Paul Feyerabend dan Implikasinya terhadap Pemikiran Islam" yang ditulis oleh Abdul Aziz Farodi dalam Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 Nopember 2014, tidak sesuai dengan isu / tema pendidikan yang diangkat. Abdul Aziz Farodi memaparkan bahwa implikasi epistemologi anarkis terhadap pemikiran keislaman harus ditinjau dari posisi agama sebagai sebuah sistem ideologis dan secara hegemonik berpotensi memberangus kebebasan masyarakat mendominasi citra agama dalam pemikiran Feyerabend.⁴

Begitu halnya dengan karya ilmiah berjudul "Memadukan Wawasan, Kesadaran dan Kecakapan: Mewujudkan Kehidupan Politik di Indonesia yang Berkeadaban" karya M. Darin Mu'allifin dalam Ahkam Journal Hukum Islam Vol 2 Nomor 2, Nopember 2014, tidak sesuai dengan tema / isu seputar hukum yang telah ditentukan oleh dewan penyunting. Dalam tulisannya, M. Darin berangkat dari gagasannya tentang perubahan politik di Indonesia, dimana liberalisasi dan demokrasi hanyalah mengikuti kecenderungan pertumbuhan dramatis demokrasi di tingkat internasional, sehingga Indonesia mengikuti apa yang disebut banyak ahli sebagai *third wave of democracy*.⁵ Hanya saja, di akhir tulisannya, Darin

4 Abdul Aziz Farodi, "Epistemologi Anarkis Paul Feyerabend dan Implikasinya terhadap Pemikiran Islam" dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 (Nopember 2014), 295.

5 M. Darin Mu'allifin, "Memadukan Wawasan, Kesadaran dan Kecakapan: Mewujudkan Kehidupan Politik di Indonesia yang

tidak memberikan kesimpulan yang spesifik sesuai dengan isu / tema yang diangkat dalam jurnal ini, tetapi memberi kalimat penutup tentang Salman al-Farisi sebagai contoh terbaik untuk Indonesia, sehingga apabila dirunut dari awal bahasan hingga akhir, maka tulisan ini lebih tepat apabila dikelompokkan dalam isu-isu sosiologi politik.

Sayangnya, trend dari mayoritas karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung ini tidak berbasis riset. Hanya jurnal *Dinamika Penelitian* saja yang menjadi salah satu jurnal ilmiah berkala IAIN Tulungagung yang menerbitkan laporan hasil penelitian dosen IAIN Tulungagung, sehingga kesan yang muncul adalah bahwa naskah/karya ilmiah dosen selain di *Jurnal Dinamika Penelitian* tidaklah berangkat dari kegelisahan akademik, tidak berbasis penelitian sehingga tidak menggunakan metode penelitian dan penulisan. Padahal, tuntutan dari karya ilmiah dosen di perguruan tinggi adalah berbasis riset/penelitian, sehingga setiap dosen di perguruan tinggi harus melakukan penelitian terlebih dahulu, kendatipun penelitian kecil-kecilan untuk melahirkan sebuah karya ilmiah dalam jurnal ilmiah berkala.

Kewajiban karya ilmiah berbasis riset ini sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Dosen, dimana ada keharusan menghadirkan lima (5) unsur dalam setiap karya ilmiah, yaitu: 1) kegelisahan akademik/rumusan masalah yang mengandung nilai

Berkeadaban” dalam *Alkham Journal Hukum Islam* Vol 2 Nomor 2, (Nopember 2014), 254.

kebaharuan; 2) metodologi pemecahan masalah; 3) dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas; 4) kesimpulan/*contribution of knowledge*; dan 5) daftar pustaka.⁶ Apabila melihat kajian teori pada bab II, maka Pedoman operasional ini memiliki kesamaan dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah, baik perumusan masalah, pengembangan hipotesa, pengumpulan dan analisis data, maupun pengujian hipotesanya.

Dari kedelapan (8) jurnal ilmiah berkala IAIN Tulungagung, hanya terdapat satu jurnal saja yaitu *Jurnal Dinamika Penelitian* yang mengacu kepada kaidah penulisan karya ilmiah berbasis riset. Sedangkan ketujuh (7) jurnal lainnya tidak berbasis riset. Kedati karya ilmiahnya tersebut bagian dari sebuah laporan penelitian, tetapi penulis jurnal tidak menyertakan metode dan teori penelitian yang menjadi pijakan dalam penulisan karya ilmiahnya. Oleh sebab itu, trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung, selain mengikuti isu dan tema yang diinginkan oleh dewan penyunting/editorial board, nyatanya dalam penulisananya tidak berbasis riset.

6 Tim, *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 24.

B. Linieritas Penulisan Karya Ilmiah Dosen IAIN Tulungagung di Jurnal Ilmiah Berkala

Isu linieritas keilmuan sudah menjadi isu hangat di perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri hingga swasta, maupun di bawah naungan Kemerristek DIKTI, Kemenag, hingga perguruan tinggi lain yang berada di bawah naungan kementerian lainnya. Hal ini sebagai imbas dari dibertakukannya aturan main atau regulasi Kemerristek DIKTI yang tercantum dalam buku Pedoman Operasional Kemerristek DIKTI No 92 Tahun 2014. Namun beberapa karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung yang terdapat dalam beberapa jurnal ilmiah berkala di IAIN Tulungagung memberikan gambaran berbeda terhadap fakta nyata dari karya-karya ilmiah dosen tersebut.

Apabila merujuk kepada Pedoman Operasional KEMERRISTEK & DIKTI, maka maksud dari linieritas ini dapat mengacu kepada indikator matrik penilaian calon Guru Besar sebagai keterkaitan antara pendidikan sebelum S3, pendidikan S3 nya, bidang penugasannya, dan karya ilmiahnya. Berikut ini adalah matrik yang tercantum dalam Pedoman Operasional tersebut:

Tabel IV/6
Linieritas Keilmuan

No	Bidang Ilmu Karya Ilmiah Sebelum S3	Pendidikan S3	Bidang Ilmu Karya Ilmiah Setelah S3	Bidang Penugasan Profesor	Keterangan	Kesimpulan
1	A	A	A	A	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3 dan pendidikan S3 sesuai dengan karya ilmiah dan bidang ilmu penugasan	Dapat disetujui untuk menjadi Profesor sesuai bidang ilmunya
2	A	A	A	A	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, karya ilmiah, dan bidang ilmu penugasan serumpun dengan pendidikan S3	Dapat disetujui untuk menjadi Profesor sesuai bidang ilmu penugasan *)
3	A	A	B	A	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, pendidikan S3, dan bidang ilmu penugasan sesuai, tetapi karya ilmiah tidak sesuai dengan rumpun ilmu	Ditolak untuk menjadi Profesor

4	A	A	B	B	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3 dan pendidikan S3 sesuai, tetapi tidak sesuai dengan karya ilmiah dan bidang ilmu penguasaan	Ditolak untuk menjadi Profesor
5	A	B	B	B	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3 tidak sesuai dengan pendidikan S3, karya ilmiah dan bidang ilmu penguasaan sesuai	Dapat disetujui untuk menjadi Profesor sesuai bidang ilmunya dengan syarat harus menambah angka kredit bidang penelitian sesuai dengan angka kredit yang tercantum dalam SK jabatan terakhir
6	A	B	A	A	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, karya ilmiah dan bidang ilmu penguasaan tidak sesuai dengan pendidikan S3	Ditolak untuk menjadi Profesor
7	A	B	C	A atau B atau C	Bidang ilmu karya ilmiah sebelum S3, tidak sesuai dengan pendidikan S3, karya ilmiah, juga tidak sesuai bidang ilmu penguasaan usulan Profesor	Ditolak untuk menjadi Profesor

Namun dalam penelitian ini, penulis mencukupkan indikator linieritas penulisan karya ilmiah Dosen IAIN Tulungagung dengan mengacu kepada bidang ilmu penguasaan yang tercantum dalam SK terakhirnya, Surat Keputusan Pangkat dan Jabatan terakhirnya, maupun hasil Persetujuan atau Pertimbangan Senat Perguruan Tinggi tentang status terakhir dosen tersebut. Dalam hal ini, peneliti tidak menelusuri pendidikan terakhirnya, disebabkan para dosen IAIN Tulungagung ini masih dalam proses melanjutkan studi S3. Apabila mengacu kepada tabel di atas, maka penelitian ini hanya mengacu kepada kolom keempat (4) dan kelima (5). Berdasarkan hasil penelusuran dan pelacakan dokumen dosen sebagai penulis karya ilmiah dalam jurnal ilmiah berkala pada IAIN Tulungagung tahun 2014 ini, maka diperoleh data bidang ilmu dosen sebagai berikut:

Tabel IV.7

Bidang Ilmu Dosen IAIN Tulungagung yang Menulis Karya Ilmiah dalam Jurnal Berkala IAIN Tulungagung

No	Nama	Unit Kerja	Bidang Ilmu
1	Iffatin Nur	FASIH	Ushul Fikih
2	Binti Nurasyiah	FEBI	Manaj. Perbankan Syariah
3	Asmawi	FASIH	Filsafat Hukum Islam
4	Kutbuddin Aibak	FASIH	Fikih Kontemporer
5	M Darin Alif Muallifin	FASIH	Hukum Perdata
6	Ahmad Musonnif	FASIH	Ilmu Falak
7	Indah Khomsiyah	FTIK	Teknologi Pembelajaran

8	Indri Hadisiswati	FASIH	Hukum Perdata
9	Muh. Nurul Huda	FTIK	Pendidikan Islam
10	HM Muntahibun Nafis	FUAD	Ilmu Pendidikan Islam
11	Khoirul Anam	FTIK	Pendidikan Islam
12	Abdul Aziz Faradi	FTIK	Filsafat
13	Munardji	FTIK	Ilmu Pendidikan Islam
14	Eni Setyowati	FTIK	Matematika
15	Ngainun Naim	FUAD	MSI
16	Muh. Kharis	FTIK	Media Pendidikan
17	Syaiful Hadi	FTIK	Matematika
18	Luluk Atirozu Zahro	FTIK	Perencanaan Pendidikan
19	Mujamil Qomar	FUAD	PMDI
20	Abad Badruzaman	FUAD	Tafsir
21	Agus Novel Mukholis	FUAD	Tasawuf Psikoterapi
22	Alvatus Zahro	FUAD	Tasawuf Psikoterapi
23	Ratna Palupi	FUAD	Tasawuf Psikoterapi
24	Moh Arif	FTIK	Matematika
25	Mohamad Jazeri	FTIK	Bahasa Indonesia
26	Indah Khomsiyah	FTIK	Teknologi Pembelajaran
27	Susanto Faizul Istiqomah	FTIK	Bahasa Inggris
28	Mashudi	FTIK	Bahasa Inggris
29	Muniri	FTIK	Matematika
30	Salamah Noorhidayati	FUAD	Ulumul Hadis
31	Ummu Iflah	FUAD	Balaghah
32	Teguh	FUAD	Filsafat Islam
33	Achmad Nur Cholis	FTIK	Bahasa Arab
34	Indah K. Masruroh	FTIK	Manaj. Pendidikan Islam
35	Nurul Hidayat	FTIK	Pendidikan Islam

36	Qomarul Huda	FEBI	Fikih
37	Syaiful Bahri	FTIK	Pendidikan Islam
38	Erna Ifranti	FTIK	Bahasa Inggris
39	Nanik Sri Rahayu	FTIK	Bahasa Inggris
40	Ida Isnawati	FTIK	Bahasa Inggris
41	Muh. Basuni	FTIK	Bahasa Inggris
42	Emmi Naja	FTIK	Desain Kurikulum
43	Zun Azizul Hakim	FTIK	Psikologi Pendidikan
44	Ali Rohmad	FTIK	Pendidikan Islam
45	Jani	FTIK	Manaj. Pendidikan Islam
46	Chusnul Chotimah	FTIK	Pendidikan Islam
47	Dita Hendriani	FTIK	Seni Budaya
48	Muhammad Aswad	FEBI	Perbankan Syariah
49	Ahmad Budiman SZ	FEBI	Akuntansi Syariah
50	Amalia Nuril Hidayati	FEBI	Ekonomi Syariah
51	Rokhmat Subagiyo	FEBI	Ekonomi Syariah
52	Budi Kolistiawan	FEBI	Akuntansi Syariah
53	Nuriyani	FTIK	Bahasa Arab
54	Sira'uddin Hasan	FASIH	Fikih

Berdasarkan tabel bidang ilmu dosen IAIN Tulungagung yang telah menulis karya ilmiah dalam jurnal berkala IAIN Tulungagung pada tahun 2014, maka dapat diketahui linieritas tidaknya penulisan karya ilmiah tersebut. Dalam hal ini, seorang dosen dinyatakan linier (L) apabila karyanya sesuai atau serumpun dengan bidang ilmu penugasannya. Sebaliknya, seorang dosen dinyatakan tidak linier (TL) apabila karyanya tidak sesuai atau tidak serumpun dengan bidang

ilmu penugasannya. Berikut adalah hasil telaah linieritas karya imiah dosen IAIN Tulungagung dalam jurnal berkala IAIN Tulungagung tahun 2014 ketika dihubungkan dengan Surat Keputusan bidang penugasannya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.8

Linieritas Bidang Ilmu Dosen IAIN Tulungagung

No	Nama	Bidang Ilmu Penugasan	Bidang Ilmu Karya Ilmiah	Ket.
1	Iffatin Nur	Ushul Fikih	1. Ushul Fikih 2. Ushul Fikih	L
2	Binti Nurasyiah	Manaj. Perbankan Syariah	Manaj. Perbankan Syariah Keuangan Syariah	L L
3	Asmawi	Filsafat Hukum Islam	Hukum Islam	L
4	Kurbuddin Albak	Fikih Kontemporer	Fikih Kontemporer Hukum Islam	L L
5	M Darin Alif Muallifin	Hukum Perdata	Sosiologi Hukum	L
6	Ahmad Musonnif	Ilmu Falak	Ilmu Falak	L
7	Indah Khomsiyah	Teknologi Pembelajaran	Teknologi Pembelajaran/ Pendidikan Hukum	L
8	Indri Hadiswati	Hukum Perdata	Hukum Perdata	L
9	Muh. Nurul Huda	Pendidikan Islam	Pendidikan Islam	L
10	HM Muntahibun Nafis	Ilmu Pendidikan Islam	Ilmu Pendidikan Islam	L
11	Khoirul Anam	Pendidikan Islam	Pendidikan Islam	L
12	Abdul Aziz Faradi	Filsafat	Filsafat	L

13	Munardji	Ilmu Pendidikan Islam	Ilmu Pendidikan Islam	L
14	Eni Setyowati	Matematika	1. Matematika 2. Pendidikan	L TL
15	Ngainun Naim	MSI	MSI	L
16	Muh. Kharis	Media Pendidikan	Media Pendidikan	L
17	Syaiful Hadi	Matematika	Matematika	L
18	Luluk Aitrozu Zahro	Perencanaan Pendidikan	Perencanaan Pendidikan	L
19	Mujamil Qomar	PMDI	1. PMDI 2. PMDI	L L
20	Abad Badruzaman	Tafsir	1. Tafsir 2. Tafsir	L L
21	Agus Novel Mukholis	Tasawuf Psikoterapi	Tasawuf Psikoterapi	L
22	Alviatus Zahro	Tasawuf Psikoterapi	Tasawuf Psikoterapi	L
23	Ratna Palupi	Tasawuf Psikoterapi	Tasawuf Psikoterapi	L
24	Moh Arif	Matematika	Pendidikan Sains	TL
25	Mohamad Jazeri	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	L
26	Indah Khomsiyah	Teknologi Pembelajaran	Teknologi Pembelajaran	L
27	Susanto Faizul Istiqomah	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	L
28	Mashudi	Bahasa Inggris	Sosiologi	TL
29	Muniri	Matematika	Matematika	L
30	Salamah Noorhidayati	Ulumul Hadis	Ulumul Hadis	L
31	Ummu Iffrah	Balaghah	Studi Hadis	TL
32	Teguh	Filsafat Islam	Filsafat Islam	L
33	Achmad Nur Cholis	Bahasa Arab	Studi Hadis	TL

34	Indah K. Masruroh	Manaj. Pendidikan Islam	Psikoterapi/Tasawuf	TL
35	Nurul Hidayat	Pendidikan Islam	Tafsir	TL
36	Omarul Huda	Fikih	Filsafat/HAA	TL
37	Syaiful Bahri	Pendidikan Islam	kajian Islam	TL
38	Ema Iftanti	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	L
39	Nanik Sri Rahayu	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	L
40	Ida Isnawati	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	L
41	Muh. Basuni	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	L
42	Emmi Naja	Desain Kurikulum	Desain Kurikulum	L
43	Zun Azizul Hakim	Psikologi Pendidikan	Psikologi Pendidikan	L
44	Ali Rohmad	Pendidikan Islam	Pendidikan	L
45	Jani	Manaj. Pendidikan Islam	Manaj. Pendidikan Islam	L
46	Chusunul Chotimah	Pendidikan Islam	Pendidikan Islam	L
47	Dita Hendriani	Seni Budaya	Sejarah/Budaya	L
48	Muhammad Aswad	Perbankan Syariah	Perbankan Syariah	L
49	Ahmad Budiman SZ	Akuntansi Syariah	Akuntansi Syariah	L
50	Amalia Nuril Hidayati	Ekonomi Syariah	Ekonomi Syariah	L
51	Rokmat Subagyo	Ekonomi Syariah	Ekonomi Syariah	L
52	Budi Kolistawan	Akuntansi Syariah	Akuntansi Syariah	L
53	Nuriani	Bahasa Arab	Bahasa Arab Pendidikan Bahasa Arab	L
54	Sirajuddin Hasan	Fikih	Pendidikan Bahasa Arab	TL

Berdasarkan tabel di atas, maka karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung yang telah ditulis dalam jurnal berkala IAIN Tulungagung pada tahun 2014, dapat diketahui sebanyak lima puluh (50) karya ilmiahnya linier (L) dengan bidang ilmu yang ditugaskan kepada dosen penulisnya. Dan hanya sebelas (11) karya ilmiah yang tidak linier (TL) dengan bidang ilmu yang ditugaskan kepada dosen penulisnya. Dari lima puluh (50) karya ilmiah yang linier (L), terdapat tiga (3) karya ilmiahnya linier (L) karena masih serumpun dengan bidang ilmu yang ditugaskan kepada dosen penulisnya, yaitu Nuriyari dengan bidang ilmu penguasaan Bahasa Arab dan salah satu karya ilmiahnya adalah tentang Bahasa Arab; Dita Hendriani dengan bidang ilmu penguasaan Seni Budaya dan menulis karya ilmiah dalam bidang ilmu Sejarah/Budaya; serta Kutubuddin Atbak dengan bidang ilmu penguasaan Fikih Kontemporer dan menulis salah satu karya ilmiah tentang Hukum Islam.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Penulisan Karya Ilmiah Dosen IAIN Tulungagung di Jurnal Ilmiah Berkala

1. Idealisme

Dalam Peraturan Menteri Pendeayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan & RB) Nomor 17 tahun 2013 pad Bab I Pasal I Ayat 2 disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁷

Berdasarkan kenyataan itulah, maka dosen dituntut untuk menjadi seorang pendidik profesional dan ilmuan sehingga tugas mereka adalah mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah melalui penelitian, baik dengan menulis buku ilmiah maupun karya ilmiah di jurnal ilmiah berkala. Semangat ini—setidaknya—telah menjadi idealisme dari beberapa dosen IAIN Tulungagung, sehingga mereka menulis karya ilmiahnya murni untuk kepentingan menyebarkan gagasan serta hobby menulis karya ilmiah.

Sayangnya, jumlah populasi dosen yang menulis karya ilmiah demi sebuah idealisme sangatlah kecil. Hal ini bisa dilihat dari kadar kuantitas seorang dosen yang menulis di jurnal ilmiah berkala di lingkungan IAIN Tulungagung lebih dari satu judul. Dalam hal ini, dengan merujuk hasil penelusuran data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa dosen yang menulis lebih dari satu judul sebanyak tujuh (7) orang dosen. Namun setelah ditelisik dan dikerucutkan lebih mendalam, terdapat seorang dosen yang sedang mengajukan Guru besar dan hingga saat ini, berkas usulannya masih di proses di DIKTIS Kemenag RI karena kebutuhan usul kenaikan pangkatnya.

⁷ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, 4.

Dan terdapat dua (2) orang dosen yang sangat produktif menulis di buku dan di jurnal ilmiah berkala. Bahkan seorang dosen, semisal Mujamil Qomar, seorang Guru Besar/Profesor dalam bidang ilmu PMDI, sudah memenuhi kebutuhan angka kreditnya hingga Guru Besar 1050 dan tidak membutuhkan kum untuk keangkatan berikutnya. Untuk kepentingan BKD sebagai guru besarnya pun, sebenarnya tidak membutuhkan jurnal ilmiah berkala ber ISSN di lingkungan IAIN Tulungagung, karena produktifitasnya menulis di beberapa jurnal lain dan mengembangkan gagasan dan wawasan keilmuannya melau buku yang diterbitkan di penerbit ternama. Oleh sebab itu, idealisme sebagai seorang dosen ini, telah mengantarakan beberapa dosen untuk tetap menulis di jurnal ilmiah berkala ber-ISSN.

2. Pragmatisme

a. Beban Kerja Dosen

Beban Kerja Dosen adalah sejumlah tugas beban kerja individual dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tarnabahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sekurang-kurangnya selladan dengan 12 (dua belas) SKS yang setara dengan 36 (tiga puluh enam) jam kerja perminggu dan sebanyak-banyaknya

16 (enam belas) SKS yang setara dengan 48 (empat puluh delapan) jam kerja per minggu.⁸

Apabila merujuk kepada Pedoman BKD Kemendikbud tahun 2010, maka disebutkan bahwa tugas utama dosen tersebut adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya dengan ketentuan sebagai berikut. (1) tugas melakukan pendidikan dan penelitian paling sedikit sepadan dengan 9 (sembilan) sks yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang bersangkutan; (2) tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain sesuai dengan peraturan perundang undangan; (3) tugas penunjang tridharma perguruan tinggi dapat diperhitungkan sks nya sesuai dengan peraturan perundang undangan (4) tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat dan tugas penunjang paling sedikit sepadan dengan 3 (tiga) SKS (5) tugas melaksanakan kewajiban khusus bagi profesor sekurang-kurangnya sepadan dengan 3 sks setiap tahun Penimpin perguruan tinggi berkewajiban memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dosen yang mendapat penugasan sebagai pimpinan perguruan tinggi sampai dengan tingkat jurusan

8 TIM, *Beban Kerja Dosen PTAI* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2011), 5.

diwajibkan melaksanakan dharma pendidikan paling sedikit sepadan dengan 3 (tiga) sks.⁹

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan penelitian paling sedikit sepadan dengan 9 (sembilan) sks yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang bersangkutan ini, maka dosen IAIN Tulungagung menulis karya ilmiahnya di jurnal ilmiah berkala di lingkungan IAIN Tulungagung. Penulisan karya ilmiah ini menjadi beban kerja dosen sebagai salah satu indikator kelayakan untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi, tunjangan profesi, dan tunjangan keahliannya. Beban kerja ini dibuat per-semester/setiap enam bulan sekali untuk satu mata anggaran dalam setahun. Apabila beban kerja ini tidak dibuat, maka Bagian Keuangan IAIN Tulungagung dapat menuntut tunjangan sertifikasi, tunjangan profesi, maupun tunjangan keahliannya. Maka dari itu, jurnal ilmiah di lingkungan IAIN Tulungagung menjadi salah satu alternatif pemenuhan beban kerja dosen (BKD) tersebut.

b. Keangkatan/Karir Pangkat dan Jabatan

Beberapa dosen menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah berkala IAIN Tulungagung untuk kepentingan keangkatannya. Mereka membutuhkannya sebagai syarat penilaian angka kredit dosen. Untuk satu jurnal ilmiah berkala ber ISSN, akan mendapatkan nilai kredit maksimal 10 kum. Sehingga angka kredit yang diperolehnya pasti di bawah angka maksimal ini,

9 Tim, *Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2010), 9.

tergantung berapa besaran peer reviewer/penilai sejawat sebidang memberikan penilaian terhadap karya ilmiahnya.

Maksud dari *Peer review* (penilaian sejawat) adalah suatu proses penilaian karya ilmiah oleh sejawat (pakar) lain yang sebidang. Orang yang melakukan penilaian sering disebut dengan peer reviewer. Penilaian peer review terhadap karya ilmiah dosen bertujuan untuk: 1). Menentukan standar mutu keilmuan dosen yang tertulis dalam karya ilmiah pada masing-masing rumpun atau bidang ilmu, sehingga karya ilmiah itu memiliki kualifikasi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terhindar dari kesalahan dan plagiarisme serta karya ini layak dibaca, dijadikan referensi, serta disebarluaskan ide-idenya. 2). Menentukan standar profesional dan kinerja dosen yang ditulis dalam karya ilmiah pada masing-masing rumpun atau bidang ilmu, sehingga terlihat kompetensi akademik dosen dalam mengajar, meneliti dan menyebarkan gagasannya yang dimiliki.¹⁰

Untuk memenuhi kebutuhan angka kredit bidang B ini, maka dosen IAIN Tulungagung menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah berkala di IAIN Tulungagung. Kebutuhan angka kredit bidang B ini berlaku untuk dosen senior dan junior, baik untuk kenaikan pangkat reguler maupun kenaikan jabatan

¹⁰ Lebih jelasnya lihat Tim, *Draf Pedoman Peer Review Karya Ilmiah Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Belum Diterbitkan (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014), 3-4.

akademiknya. Baik dosen yang baru pengangkatan untuk menjadi Asisten Ahli, dari Asisten Ahli menjadi Lektor 200, dari Lektor 200 menjadi Lektor 300, dari Lektor 300 menjadi Lektor Kepala 400, Lektor Kepala 400 menjadi Lektor Kepala 550, dari Lektor Kepala 550 menjadi Lektor Kepala 700, dari Lektor Kepala 700 menjadi Guru Besar 850, dari Guru Besar 850 menjadi Guru Besar 1050.

Untuk kenaikan menjadi Asisten Ahli dan Lektor, dosen IAIN Tulungagung tidak mengalami banyak kesulitan dan kendala dalam pemenuhan bidang B nya. Sebaliknya, untuk kenaikan jabatan akademik menjadi Lektor Kepala 400, Lektor Kepala 550, Lektor Kepala 700, Guru Besar 850, dan Guru Besar 1050, terdapat beberapa dosen IAIN Tulungagung yang mengalami kesulitan dan kendala dalam pemenuhan kebutuhan angka kreditnya. Semisal dua dosen IAIN Tulungagung yang mengajukan jabatan akademik Lektor Kepala 550 dari jabatan dan pangkat sebelumnya sebagai Lektor Kepala 400, dan calon Lektor Kepala 700 yang sebelumnya Lektor Kepala 550, mengalami kekurangan kum/angka kredit bidang B setelah di sidang di Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kemenag RI di Jakarta,¹¹ dan hasil penilaian Tim Penilai Pusat Direktorat Pendidikan

¹¹ Berdasarkan penelusuran dokumen tertulis berupa arsip surat resmi dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam di Jakarta di tahun 2014 dan tahun 2015, terdapat beberapa dosen IAIN Tulungagung yang berkas usulan kenaikan pangkatnya (DUPAK) terdapat kekurangan kum unsur bidang B sehingga berkasnya tidak dapat diteruskan ke Kemendikbud beberapa waktu.

Tinggi (DIKTI) Kemendikbud (Kemenristek & DIKTI) di Jakarta.¹² Berdasarkan hasil penolakan dan penilaian pusat, baik di Kemenag RI maupun di DIKTI, akhirnya dosen IAIN Tulungagung memenuhi kekurangan unsur bidang B (penelitian) nya dengan menulis karya ilmiah di Jurnal Ilmiah Berkala ber ISSN di lingkungan IAIN Tulungagung. Dari pemenuhan susulan untuk angka kredit/kum bidang B ini, maka dosen IAIN Tulungagung bisa dinaikkan pangkat dan jabatannya.

c. Finansial

Hal yang menarik adalah dengan menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah berkala IAIN Tulungagung, maka dosen IAIN Tulungagung mendapatkan reward dari DIPPA IAIN. Besarannya pun menyesuaikan dengan standar SBU Kementerian Keuangan untuk penulis jurnal ilmiah perhalaman. Maka dari setiap judul naskah yang telah dituliskannya, seorang dosen akan mendapatkan keuntungan finansial.

Salah seorang dosen, yang telah melihat peluang dan kerap melakukannya, ketika ditanya tentang reward finansial ini menegaskan bahwa kondisi apapun reward yang diberikan dan berapapun nominalnya, bisa menjadi tambahan pemasukan. apabila mendapatkan Rp. 275.000 untuk sekali terbit, maka besaran finansial ini bisa untuk menutupi kebutuhan

¹² Beberapa hasil penilaian dan penolakan dosen IAIN Tulungagung dapat dilihat dalam <http://www.pak.dikti.go.id>

pembayaran listrik atau lainnya.¹³ Pernyataan ini bukanlah tanpa alasan, karena dosen X adalah dosen yang sangat produktif dan kerap menulis di jurnal ilmiah berkala ber ISSN, baik di lingkungan IAIN Tulungagung, maupun di Luar IAIN Tulungagung.

Apabila seorang dosen kerap menulis karya ilmiah dalam jurnal ilmiah berkala setiap bulannya, maka dia berkesempatan mengisirimkan/melakukan korespondensi dengan dewan penyunting jurnal ilmiah berkala di beberapa tempat, dan bisa mendapatkan rewardnya ketika naskah jurnalnya telah diterbitkan, sehingga rasio rata-rata dari keuntungan finansial penulisan karya ilmiah berkalanya dalam setahun bisa menjadi tabungan atau pembiayaan lainnya. jadi, dosen menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah berkala ini sebagai pengganti dari kegiatan rutinnnya, baik membimbing atau menguji mahasiswa yang sudah tidak bisa dibayarkan dari DIPPA perguruan tinggi untuk mendapatkan keuntungan secara finansial. []

¹³ Wawancara dengan Dosen X, salah seorang dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 7 Oktober 2015.

board/dewan penyunting dalam jurnal yang dikelolanya. Trend dari mayoritas karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung ini juga tidak berbasis riset. Hanya jurnal Dinamika Penelitian saja yang menjadi salah satu jurnal ilmiah berkala IAIN Tulungagung yang menerbitkan laporan hasil penelitian dosen IAIN Tulungagung, sehingga kesan yang muncul adalah bahwa naskah/karya ilmiah dosen selain di Jurnal Dinamika Penelitian tidaklah berangkat dari kegelisahan akademik, tidak berbasis penelitian sehingga tidak menggunakan metode penelitian dan penulisan.

Kedua, linieritas penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung di jurnal ilmiah berkala dapat diketahui sebanyak lima puluh (50) karya ilmiahnya linier (L) dengan bidang ilmu yang ditugaskan kepada dosen penulisnya. Dan hanya sebelas (11) karya ilmiah yang tidak linier (TL) dengan bidang ilmu yang ditugaskan kepada dosen penulisnya. Dari lima puluh (50) karya ilmiah yang linier (L), terdapat tiga (3) karya ilmiahnya linier (L) karena masih serumpun dengan bidang ilmu yang ditugaskan kepada dosen penulisnya.

Ketiga, faktor yang mempengaruhi trend penulisan karya ilmiah dosen IAIN Tulungagung di jurnal ilmiah berkala ada dua, yaitu idealisme dan pragmatisme. Semangat idealisme dari beberapa dosen IAIN Tulungagung, menjadikan mereka menulis karya ilmiahnya murni untuk kepentingan menyebarluaskan gagasan serta sekedar hobby menulis karya ilmiah. Sayangnya, populasi dosen yang menulis karya ilmiah demi sebuah idealisme sangatlah kecil. Hal ini bisa dilihat dari

minimnya dosen yang menulis di jurnal ilmiah berkala di lingkungan IAIN Tulungagung lebih dari satu judul. Sedangkan semangat yang pragmatis telah menghantui dosen IAIN Tulungagung dalam menulis karya ilmiahnya untuk sekedar kepentingan Beban Kerja Dosen (BKD), Usul Penilaian Angka Kredit (DUPAK) dosen, maupun untuk kepentingan finansial. Faktor pragmatisme ini lebih banyak terjadi pada dosen IAIN Tulungagung dibanding faktor idealisme di atas.

B. Implikasi Teoritis dan Keterbatasan Studi

Keberadaan penelitian ini secara teoritis memiliki dampak pada upaya tindak-lanjut dan keberlangsungan penerapan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan keislaman pada umumnya dan di Pondok Pesantren Nurul Islam pada khususnya, mengingat adanya peningkatan kualitas pendidikan keislaman yang dihasilkan setelah diterapkannya sistem informasi tersebut secara integral dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

Walaupun demikian, dalam penelitian ini telah dilakukan pemaparan tentang sistem informasi manajemen di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dengan sample atau kasus yang sangat terbatas. Namun dengan keterbatasan ini pula, penulis berusaha menganalisisnya dengan keyakinan lebih baik mengetahui banyak hal dari sesuatu yang sedikit daripada mengetahui sedikit hal dari sesuatu yang sangat banyak. Oleh sebab itu, terdapat keterbatasan studi yang belum sempat disentuh secara mendalam dalam penelitian ini, di antaranya

adalah eksistensi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis multimedia dan adanya integralisasi sistem pendidikan keagamaan dan formal di Pondok Pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

C. Saran-Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah: Pertama, untuk kepentingan IAIN Tulungagung, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam menerapkan kebijakan penulisan karya ilmiah di lingkungan IAIN Tulungagung, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penulisan karya ilmiah dosennya. Dari aspek kualitas, diharapkan dosen IAIN Tulungagung tetap memperhatikan isu tema jurnal yang sudah ditetapkan setiap edisinya; memperhatikan literatur keilmuan dosen, baik bidang ilmu penguasaan maupun bidang ilmu dari karya ilmiah yang dibuat; memperhatikan idealisme keilmuan dosen, sehingga tidak menulis karya ilmiah sekedar untuk kepentingan yang pragmatis; memperhatikan standar penulisan dengan mengacu kepada lima faktor pendukung, sehingga karya ilmiah yang dibuatnya menjadi karya ilmiah berbasis riset/penelitian. Sedangkan dari aspek kuantitas, diharapkan dosen IAIN Tulungagung menambah volume tulisannya, tidak hanya di satu atau dua jurnal saja, tetapi di beberapa jurnal lainnya, sehingga dapat menutupi kekosongan penulis internal di beberapa jurnal ilmiah di lingkungan IAIN Tulungagung.

Kedua, untuk pengembangan keilmuan dan wacana di dunia akademis dosen IAIN Tulungagung, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah berkala, baik di lingkungan IAIN Tulungagung maupun di perguruan tinggi lain di luar IAIN Tulungagung.

Karena penelitian ini masih bersifat eksploratif-kualitatif, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lain, seperti studi kasus, etnometodologi, analisis wacana, bahkan tidak menutup kemungkinan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yang sama.[]

BIODATA PENULIS

Dr. **Maftukhin, M.Ag.**, lahir di Pekalongan pada 17 Juli 1967. Sekarang menjadi Rektor IAIN Tulungagung. Riwayat pendidikan yang ditempuhnya cukup panjang, dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Pekalongan lulus tahun 1981, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Athfal Pekalongan lulus tahun 1984, Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Pekalongan diselesaikannya pada tahun 1987. Pada jenjang pendidikan selanjutnya, ia hijrah dari Pekalongan menuju Kediri, tepatnya di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) dan lulus tahun 1992. Tidak puas dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, ia kemudian melanjutkan studi S-2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus tahun 1997. Sementara program doktor (S-3) diselesaikan pada tahun 2008 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain pendidikan formal, penulis juga menempuh pendidikan di beberapa pondok pesantren, antara lain:

Pondok Pesantren Rohmatul Mubtadi'ien Buaran Pekalongan, 1981-1987; Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal, 1985; Pondok Pesantren Pageraji, Purwokerto, 1986, dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri, 1987-1992.

Riwayat pekerjaan yang pernah ditekuni adalah: Guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmatul Mubtadi'ien Pekalongan pada tahun 1984-1987; Guru Madrasah Aliyah HM Tribakti Kediri pada tahun 1991-1992; Guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri HM Tribakti Kediri pada tahun 1995-2001; Menjadi dosen STAIN Tulungagung sejak tahun 2000 sampai sekarang; Staf Pengajar LPTK Mahad Aly "Hidayatul Mubtadi'ien" Lirboyo Kediri tahun 2005 sampai sekarang; Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri pada tahun 1996-2000; Ketua Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung pada tahun 2001-2002; Sekretaris Program Pascasarjana pada tahun 2004-2006; Asisten Direktur LPTK Ma'had Aly Lirboyo Kediri pada tahun 2006; dan Sekretaris P3M IAIT Kediri pada tahun 2006-2008. []